

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*OPEN ENDED PROBLEM* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI KELAS IX MTs P3A GUPPI RANGAS**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

**NURMASARI**

**NIM. 10156119160**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Open Ended Problem* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX MTs P3A Guppi Rangas” yang disusun oleh Nurmasari, NIM: 10156119160, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa 30 Januari 2024 M, yang bertepatan dengan tanggal 18 Rajab 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Januari 2024 M

18 Rajab 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Muhammad Saddang, M.Pd.  
Sekretaris : Aan Setiawan, M.Pd.  
Munaqisy I : Usri, S.Pd.I., M.Pd.I.  
Munaqisy II : Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.  
Pembimbing I : Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing II : Darwis, S.Si., M.Si.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I**  
NIP. 197106232014111001

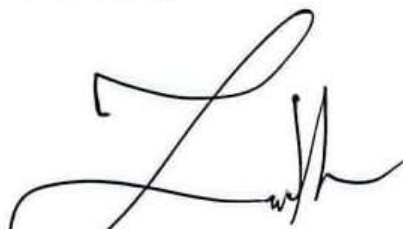
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari NURMASARI, NIM. 10156119160, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Implementasi Model Pembelejaraan Kooperatif Tipe *Open Ended Problem* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX MTs P3A Guppi Rangas.”. memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 03 Januari 2024

**Pembimbing I**



**Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 198804242019032009

**Pembimbing II**



**Darwis, S.Si., M.Si**  
NIP. 199101272019031017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Nurmasari  
NIM : 10156119160  
Tempat, Tanggal Lahir : Camba, 22 Februari 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan  
Alamat : Majene  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
*Open Ended Problem* untuk Meningkatkan Minat  
Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah  
Akhlak di Kelas IX MTs P3A Guppi Rangas.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 22 Januari 2024



Penyusun,

**NURMASARI**  
NIM: 10156119160

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat, inayah dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Open Ended Problem* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX MTs P3A Guppi Rangas.”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarga dan para pengikutnya yang telah menjadi suri tauladan dalam kehidupan.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, Penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap keluarga besar, terutama kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda yang tersayang yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi selama peneliti menempuh dunia pendidikan. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tidak terlepas juga dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak baik bantuan yang bersifat materi maupun yang non materi. Oleh karena itu penulis sampaikan banyak-banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. selaku Ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos. I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. H. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd, selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam.
6. Darwis, S.Si., M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Hj. Zulfiana Sunusi, M.Pd, selaku dosen PA peneliti yang sudah memberikan dukungan motivasi.

8. Ibu Hj. Zulfiana Sunusi, M.Pd, selaku dosen pembimbing pertama, dan Darwis, S.Si., M.Si, selaku dosen pembimbing kedua yang sama-sama memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
9. Usri, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku dosen penguji pertama, dan Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A, selaku dosen penguji kedua yang sama-sama telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti selama bimbingan penulis.
10. Para dosen dan staf pengelola STAIN Majene khususnya prodi Pendidikan Agama Islam atas segala ilmu yang telah diberikan dan pelayanan para staf baik bidang akademik maupun jurusan.
11. Bapak dan Ibu staf perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan seluas-luasnya kepada peneliti untuk meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah berjasa membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah Swt membalas kebaikan yang mereka berikan dengan segala kemudahan dan keihklasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan adari Allah SWT. Amin

Majene, 22 Januari 2024  
Penyusun



**Nurmasari**  
**NIM. 10156119160**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DARTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DARTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DARTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DARTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis Penelitian .....	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	9
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat/Kegunaan Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Open Ended Problem</i> .....	14
B. Minat Belajar Peserta Didik .....	19
C. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	25
D. Kerangka Berfikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29

B. Pendekatan Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Validasi dan Reabilitas Instrumen .....	34
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pernyataan Angket sebelum Uji coba Minat Belajar Peserta didik ...	33
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pernyataan Angket setelah Uji coba lapangan Minat Belajar Peserta didik .....	33
Tabel 3.4 Validasi soal pernyataan angket minat belajar peserta didik .....	35
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Kuesioner Minat Belajar Peserta didik .....	36
Tabel 4.1 Hasil angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	42
Tabel 4.2 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik.....	44
Tabel 4.3 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik.....	45
Tabel 4.4 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik.....	46
Tabel 4.5 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	46
Tabel 4.6 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	47
Tabel 4.7 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	48
Tabel 4.8 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	48
Tabel 4.9 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	49
Tabel 4.10 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	50
Tabel 4.11 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	50
Tabel 4.12 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	51
Tabel 4.13 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	52
Tabel 4.14 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	52
Tabel 4.15 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	53
Tabel 4.16 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	54
Tabel 4.17 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	55
Tabel 4.18 Hasil Pre-Test Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Minat Belajar .....	55

Tabel 4.19 Nilai hasil pre-test pernyataan angket minat belajar peserta didik kelas IX B di MTs P3A Guppi Rangas .....	57
Tabel 4. 20 Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar pada Mata Pelajaran akidah akhlak Kelas IX B di MTs P3A Guppi Rangas .....	57
Tabel 4.21 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	58
Tabel 4.22 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	69
Tabel 4.23 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	60
Tabel 4.24 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	60
Tabel 4.25 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	61
Tabel 4.26 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	62
Tabel 4.27 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	63
Tabel 4.28 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	63
Tabel 4.29 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	64
Tabel 4.30 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	65
Tabel 4.31 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	65
Tabel 4.32 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	66
Tabel 4.33 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	67
Tabel 4.34 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	67
Tabel 4.35 Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Belajar Peserta didik .....	68
Tabel 4. 36 Hasil Pos-Test Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket MinatBelajar .....	69
Tabel 4.37 Nilai Hasil Pernyataan Angket Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX B di MTs P3A Guppi Rangas .....	70
Tabel 4.38 Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar pada Mata Pelajaran akidah akhlak Kelas IX B di MTs P3A Guppi Rangas .....	71
Tabel 4.39 Uji Normalitas .....	72
Tabel 4.40 Paired Samples Test .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	28
Gambar 3.1 Desain Pre-test dan Post-test .....	30

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	84
Lampiran 2 Lembar Angket Pre-Test Minat Belajar Peserta didik.....	87
Lampiran 3 Lembar Angket Post-Test Minat Belajar Peserta didik .....	90
Lampiran 4 RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Ix Mts P3a Guppi Rangas.....	93
Lampiran 5 Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik .....	104
Lampiran 6 Daftar Hadir Peserta didik Kelas Ix Mts P3a Guppi Rangas .....	105
Lampiran 7 Tabulasi data hasil angket pre-test minat belajar peserta didik .....	107
Lampiran 8 Tabulasi data hasil angket post-test minat belajar peserta didik.....	108
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian .....	109

## ABSTRAK

Nama : **Nurmasari**  
Nim : 10156119160  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Open Ended Problem* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas.

---

Penelitian ini membahas tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu desain *One-Group Pretest-Posttest*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX B MTs P3A GUPPI Rangas dengan jumlah 16 peserta didik, sedangkan sampel penelitian adalah juga seluruh peserta didik kelas IX B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan instrumennya adalah lembar angket *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji normalitas serta uji-t test (*paired samples test*).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: (1) minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX B MTs P3A GUPPI Rangas berada dalam kategori sedang. Hasil angket pre-test minat belajar, peserta didik memperoleh nilai rata-rata pada setiap pernyataan angket pre-test yaitu 3,20. (2) Minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX B MTs P3A GUPPI Rangas berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil angket post-test minat belajar, peserta didik memperoleh nilai rata-rata yaitu 4,31. (3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan hasil uji *paired sample test* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau  $0,000 \leq 0,05$ .

**KATA KUNCI:** Model Pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem*, meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Hal tersebut berhubungan erat dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan program madrasah.<sup>1</sup> Dalam Permendikbud sangat jelas disebutkan bahwa:

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sehingga Guru harus bisa mengembangkan kreativitas dan mampu memberikan inovasi baru dalam proses belajar mengajar salah satunya dengan meningkatkan minat belajar peserta didik, memiliki minat maka peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar karena timbul dari kemauannya sendiri. Menurut Mulyaningsih dalam Anak Agung, motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, agar hasil belajar dapat dicapai secara optimal.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak pernah lepas dari sumber utama pengajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia memberikan orientasi bagi pendidikan karena disebutkan bahwa Allah meninggikan derajat

---

<sup>1</sup> Shibu Zuharoul Mardiyah, "Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Strategi Teams Games Tournament di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020, h. 2.

<sup>2</sup> Anak Agung Ngurah Yuliawati, "Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar", *Indonesian Journal of Educational Development*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2021, h. 358.

orang-orang yang selalu mencari ilmu dan memperoleh ilmu melalui pendidikan. Seperti dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“...Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa” di sesemu anna to di bei paissangang sisaapa onro. “

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut Allah menegaskan bahwa pentingnya pendidikan serta memberikan semangat pada orang-orang yang menuntut ilmu, terutama dalam ilmu agama. Allah SWT yang Maha Pemurah akan memberikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berpendidikan dan memiliki ilmu serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Pemberian pendidikan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar merupakan sebuah proses yang dinamakan dengan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan dalam membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan tujuan untuk mendukung serta mempengaruhi terjadinya proses belajar peserta didik. Pembelajaran tersebut dikondisikan agar kiranya mendorong kreativitas anak secara menyeluruh, membuat peserta didik lebih aktif dengan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif serta berlangsung

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 543.

dalam kondisi yang menyenangkan.<sup>4</sup> Salah satu yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif serta menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan adalah memberikan perhatian yang lebih khusus kepada minat peserta didik dalam belajar. Memiliki minat maka peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar karena timbul dari kemauannya sendiri.

Menurut Slameto minat ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat sepenuhnya dalam suatu kegiatan karena ia menyadari betapa pentingnya kegiatan tersebut.<sup>5</sup> Pengertian lain berkenaan dengan minat disamakan dengan sebuah kecerdasan serta motivasi karena minat memberikan pengaruh pada aktivitas belajar yang dilakukan. Sebab jika seseorang atau peserta didik tidak mempunyai minat untuk belajar, maka bisa dipastikan peserta didik tersebut tidak akan bersemangat atau bahkan tidak ingin belajar. Memiliki minat dalam belajar maka akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran peserta didik. Sedangkan tanpa minat maka menimbulkan perasaan bosan, kosongnya perhatian, atau bahkan keterlibatan dari pada suatu objek tertentu menjadi tidak ada sama sekali.<sup>6</sup> Memiliki minat belajar yang rendah maka akan berpengaruh kepada hasil belajar yang kemungkinan besar hasil belajar peserta didik tersebut juga akan rendah.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik yaitu: peran orang tua atau keluarga dengan cara merawat fisik anak agar tumbuh dan berkembang secara sehat ; menanamkan cinta belajar; menjaga agar anak sejahtera baik psikologis maupun emosional; dan proses sosialisasi anak

---

<sup>4</sup>Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.2; Depok;PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 108.

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Cet. 6, Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 180.

<sup>6</sup>Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar*, (Cet. 1; Medan: CV.Pusdikra MJ, 2020), h. 141.

agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.<sup>7</sup> Kemudian cara lain yang dapat dilakukan adalah guru memberikan motivasi yang baik pada diri anak didik atau dengan memberikan berbagai macam bentuk dan teknik dalam mengajar agar mudah memahami pelajaran, memberi hadiah atau pujian-pujian bagi yang mendapat nilai tinggi. Selain itu cara yang dapat dilakukan adalah pendidik menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan model, metode, ataupun strategi yang tepat pada saat mengajar. Untuk menjadikan peserta didik antusias dan pembelajaran dapat berjalan efektif serta efisien maka diperlukan metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini bertujuan menghilangkan kebosanan peserta didik saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan.<sup>9</sup> Model pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* ialah suatu pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat atau lima orang peserta didik. Salah satu jenis atau tipe model pembelajaran kooperatif adalah *open ended problem*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran untuk peserta didik. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kemudian dimulai dari mengenalkan atau menghadapkan

---

<sup>7</sup>Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, (Cet. 1; Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022) h. 36-38.

<sup>8</sup>Muhammad Shohibul Faza, Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik, *Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 2022, h. 13.

<sup>9</sup>Rusyda masyhudi, “Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTsN 1 Kota Padang”, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4, 2023, h. 13586.

peserta didik pada masalah terbuka dan memberikan peserta didik kesempatan untuk memecahkan masalah tersebut dengan berbagai cara sesuai kemampuannya. Problem yang diformulasikan memiliki multi jawaban yang benar disebut problem tak lengkap disebut juga *open ended problem* atau problem terbuka.<sup>10</sup>

Banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang model pembelajaran *open ended problem*. Hasil penelitian tersebut di antaranya mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *open ended problem* dapat meningkatkan aspek psikomotorik (keterampilan) berani mempersentasikan dan mendemonstrasikan, afektif (sikap) peserta didik menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dalam proses pembelajaran kelas menjadi hidup dan aspek kognitif (pengetahuan) peserta didik memahami pelajaran dan dengan banyak peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM, dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian lain juga mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *open ended problem* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Indralaya Utara.<sup>11</sup>

Beberapa penelitian juga sudah mengungkap adanya model *open ended problem* dalam pembelajaran untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik atau untuk menarik minat belajar peserta didik di antaranya yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Merli Yanti. Penelitiannya tersebut menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen (quasi experimental research), Penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian yang memiliki ciri mendasar yaitu tidak dilakukan control terhadap semua variabel yang dapat mempengaruhi perlakuan atau mempengaruhi fenomena sebagai akibat perlakuan kecuali beberapa variabel

---

<sup>10</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Cet.I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 110.

<sup>11</sup> Elsy Lorenza, "Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Problem terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Utara", *Skripsi Universitas Sriwijaya*, 2020, h.71.

saja, dan tidak dilakukan secara khusus sampel penelitian, melainkan menggunakan struktur kelas atau kelompok apa adanya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *open ended problem* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian sebelumnya mengenai penerapan model pembelajaran *open ended problem* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah UPT Sman 10 Sinjai dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil analisis dimana pada tabel coefficients diketahui model pembelajaran *open ended* lebih besar dari ( $2,795 > 2,00404$ ), dan nilai probabilitas  $0.007 < 0.05$  serta pada tabel Sumamary diketahui R Square = 0.122 atau 12.2%. jadi model pembelajaran open ended mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai sebesar 12.2%. Sedangkan pada hasil penelitian diperoleh hasil analisis di mana pada tabel coefficients diketahui model pembelajaran *open ended* lebih besar dari ( $2.813 > 2,00404$ ) dan nilai probabilitas  $0.007 < 0.05$  serta pada tabel Sumamary diketahui R Square =0.124 atau 12.4%. jadi model pembelajaran open ended mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai sebesar 12.4%.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang penerapan model pembelajaran *open ended problem* dalam meningkatkan minat belajar telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya dan rata-rata hasilnya efektif. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sampel atau jenjang yang berbeda. Peneliti sebelumnya belum banyak mengkaji pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs serta yang mengkaji implementasi penerapan model pembelajaran tersebut terhadap minat belajar

peserta didik. Penulis juga belum menemukan penelitian yang bertempat di Sulawesi Barat khususnya di Majene. Oleh karena itu penelitian ini ingin fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs. Peneliti akan mengkaji implementasi model pembelajaran *open ended problem* terhadap minat belajar di Sulawesi Barat dengan melakukan atau menggunakan metode eksperimen.

Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara dan observasi di MTs P3A Guppi Rangas pada pembelajaran Akidah Akhlak dan ternyata model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* belum pernah diterapkan pada saat melakukan proses pembelajaran. Guru Akidah Akhlak hanya menggunakan metode ceramah, menyalin materi, dan memberi tugas berupa menyalin soal-soal dari buku lalu dijawab. Pada saat pembelajaran Akidah Akhlak peneliti mengamati ada peserta didik yang tampak keluar masuk, mengobrol bersama teman sebangkunya tanpa memperhatikan guru menjelaskan. Peserta didik juga ada yang tidak mengumpulkan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Ketika peserta didik diberikan tugas di sekolah, mereka tidak mengerjakannya dengan baik dan sungguh-sungguh bahkan ada yang enggan untuk mengerjakan sehingga guru memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan berupa tidak diberikan waktu istirahat ketika jam istirahat itu tiba, lalu peserta didik disuruh agar kiranya mengerjakan tugas tersebut sampai selesai hingga masuk pada mata pelajaran yang lain. Selain itu peserta didik juga kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya diam dan menerima semua informasi yang diberikan oleh guru tanpa ada kritik, memberi pendapat atau menyampaikan idenya. Pada saat guru menanyakan alasan mereka enggan bertanya, peserta didik banyak yang kebingungan dan tidak tahu apa yang perlu untuk ditanyakan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Guru Akidah Akhlak MTs P3A Guppi Rangas, Wawancara, Rangas 29 Agustus 2022

Maka dari itu penelitian ini bermaksud ingin menguji mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Open Ended Problem* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs PPPA Guppi Rangas”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs P3A Guppi Rangas?
2. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs P3A Guppi Rangas?
3. Apakah ada perbedaan minat belajar peserta didik di kelas IX MTs P3A Guppi Rangas pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem*?

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban, dugaan, asumsi atau standar yang dianggap benar dan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis harus terbukti kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban awal terhadap suatu masalah penelitian yang dibuktikan kebenarannya sampai dibuktikan kebenarannya oleh data yang dikumpulkan.

Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs P3A Guppi Rangas.

H<sub>1</sub>: Ada perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs P3A Guppi Rangas.

#### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

##### 1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Open Ended Problem*

Model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyajikan suatu masalah berbentuk pertanyaan terbuka kemudian peserta didik dalam setiap kelompok diminta untuk memecahkan masalah tersebut. Jawaban peserta didik boleh berbeda untuk menyelesaikan masalah atau masalah tersebut dapat diselesaikan dengan beberapa jawaban. Sehingga peserta didik disini dituntut untuk lebih aktif dalam diskusi pada saat menyelesaikan masalah tersebut.

##### 2. Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah rasa suka mempelajari sesuatu berdasarkan 4 indikator. Adapun 4 indikator tersebut yaitu rasa senang, perasaan tertarik, perhatian serta keterlibatan dalam belajar.<sup>13</sup>

#### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>13</sup>Slameto, *Beljar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 180.

Hasil penelitian sebelumnya dirujuk sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisenia Monika Saragih, Darinda Sofia Tanjung dan Dewi Anzelina (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Open Ended* terhadap Hasil Belajar Siswa pada tema VIII Lingkungan sahabat Kita di Kelas V SD Negeri 064978 Manunggal Kecamatan Medan Denai Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa model pembelajaran *open ended probelem* memiliki pengaruh dan dampak yang kuat terhadap *hasil belajar* peserta didik pada bahan ajar Upaya Pelestarian Lingkungan hidup di Kelas V SD Negeri 064978 Manunggal Tahun Pelajaran 2020/2021. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama ingin meningkatkan inovasi guru dalam mengajar dengan cara penggunaan model pembelajaran *open ended problem*. adapun perbedaannya yaitu pada variabelnya, peneliti sebelumnya menggunakan variabel meningkatkan hasil belajar sedangkan pada penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penggunaan metode penelitian yang dimana digunakan peneliti terdahulu menggunakan metode analisis deskriptif sedangkan peneliti selanjutnya menggunakan metode penelitian kuantitatif berupa eksperimen, perbedaan selanjutnya pada mata pelajaran yang diteliti, serta lokasi penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Rahim, Zulhaini (2020) “Penerapan Strategi Pembelajaran *Open Ended* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SD Negeri 006 Pesikaian Kecamatan Cerenti”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan

model strategi pembelajaran *open ended* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VI SD Negeri 006 Pesikaian Kecamatan Cerenti yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar adalah positif. Grafik peningkatan menunjukkan bahwa penerapan metode praktik pada pembelajaran PAI dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya guru sama-sama dalam mengajar dengan cara penggunaan model pembelajaran *open ended problem*. adapun Perbedaan penelitian dapat dilihat dari tempat dan mata pelajaran yang diteliti, Selain itu perbedaannya juga terletak pada motivasi belajar peserta didik dimana peneliti selanjutnya meneliti minat belajar peserta didik dan metode penelitian yang digunakan juga berbeda dimana peneliti sebelumnya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, sedangkan peneliti selanjutnya menggunakan metode penelitian kuantitatif namun dengan metode eksperimen.

3. Skripsi Maulyana Hidayat (2021) “Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar peserta didik Mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *open ended* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI tingkat SMA di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *open ended* mempengaruhi motivasi belajar dan juga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai. Perbedaan penelitian dapat dilihat dari tempat dan

---

<sup>14</sup>Rita rahim, zulhaini. “Penerapan Strategi Pembelajaran Model Open Ended dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI Sd Negeri 006 Pesikaian Kecamatan Cerenti”, *Jurnal JOM FTK UNIKS*, vol. 2, no. 1, 2020, h.1.

mata pelajaran yang diteliti, dan juga Perbedaan penelitian ini adalah membahas peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik sedangkan penelitian selanjutnya membahas minat belajar peserta didik. Adapun persamaan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dan juga sama-sama menerapkan model pembelajaran *open ended problem*.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs P3A Guppi Rangas.
2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs P3A Guppi Rangas.
3. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar peserta didik di kelas IX MTs P3A Guppi Rangas pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem*.

#### **G. Manfaat/Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan akan pentingnya model pembelajaran ini untuk diimplementasikan dalam pendidikan, khususnya peran pendidik dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga mendapatkan minat belajar yang baik.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti: untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan peserta didik serta sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon guru PAI khususnya calon guru akidah akhlak.
- b. Bagi pendidik: dapat ikut menggunakan model pembelajaran ini pada mata pembelajaran akidah akhlak.
- c. Bagi peserta didik: dengan adanya model ini, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan peserta didik menjadi aktif serta berpikir kreatif.
- d. Bagi sekolah: dapat menjadi masukan untuk langkah pembelajaran ke depan guna meningkatkan kemampuan pendidik dalam memperkaya variasi model pembelajaran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Open Ended Problem***

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Joyce dan Weil dalam bukunya Rusman model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>1</sup> Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

##### **2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Hasan Hamid dalam bukunya Rusman *Cooperative Learning* adalah teknik pengelompokan yang didalamnya peserta didik bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

##### **3. Pengertian Model Pembelajaran *Open Ended Problem***

*Open Ended Problem* merupakan salah satu upaya inovasi pendidikan matematika yang pertama kali dilakukan oleh para ahli pendidikan matematika di Jepang. Polya telah mengembangkannya sejak tahun 1940-an.

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. 7; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 133.

Pendekatan ini mendapat perhatian lebih dari tahun 1980-an hingga saat ini, ketika pendekatan pemecahan masalah terbuka dikembangkan di Jepang.<sup>2</sup> Menurut Pehkonen dalam skripsi Diska Rega Kurniasari, *open ended problem* adalah pendekatan yang menekankan pada pemahaman dan kreativitas peserta didik melalui permasalahan yang bersifat terbuka. Suatu masalah dikatakan terbuka apabila masalah tersebut tidak dijabarkan secara lengkap sehingga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bebas memberikan jawaban mereka. Soal masalah terbuka atau *open ended problem* berusaha menjauhkan peserta didik dari rasa bosan belajar dengan melakukan pembelajaran yang aktif. Selain itu, peserta didik diberi kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara yang berbeda sehingga peserta didik tidak terpaku hanya pada satu cara saja.

Untuk melaksanakan pembelajaran akidah akhlak yang dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik secara aktif, diperlukannya suatu pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut. Seperti guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa merangsang peserta didik untuk berfikir dalam memecahkan suatu permasalahan. Alternatif pembelajaran yang bisa memenuhi harapan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem*. Model pembelajaran Kooperatif tipe *open ended problem* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyajikan suatu masalah berbentuk pertanyaan terbuka kemudian peserta didik dalam setiap kelompok diminta untuk memecahkan masalah tersebut. Jawaban peserta didik boleh berbeda untuk menyelesaikan masalah atau masalah tersebut dapat diselesaikan dengan beberapa jawaban.

---

<sup>2</sup>Alfu Syaafiyah Maseha Ladiezdt. "sejarah pendekatan open ended", h.1.

*Open Ended Problem* merupakan problem yang diformulasikan memiliki banyak jawaban yang benar. Problem ini disebut juga problem tak lengkap atau problem terbuka. Selain itu, masalah *open ended* juga mengarahkan peserta didik untuk menggunakan keragaman cara atau metode penyelesaian sehingga sampai pada suatu jawaban yang diinginkan.<sup>3</sup>

Menurut Nohda dalam Famelia Lestiani berpendapat bahwa *Open Ended Problem* sangat penting bagi setiap peserta didik untuk memiliki kebiasaan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *open ended problem* adalah pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang bersifat terbuka kemudian mereka diberikan kesempatan untuk mencari solusinya dengan berbagai cara.

#### **a. Fungsi *Open Ended Problem***

Menurut Hidayatul, dalam penelitian Mulyana Hidayat, fungsi *open ended problem* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik selama pembelajaran, yang pada dasarnya juga meningkatkan kemampuan kognitif (pengetahuan) peserta didik.<sup>4</sup>

#### **b. Tujuan *Open Ended Problem***

Tujuan utama *open ended problem* bukan untuk mendapatkan jawaban yang tepat, tetapi untuk menekankan bagaimana cara mencapai hasil akhir. Melalui *open ended problem* ini diharapkan kemampuan berpikir peserta didik

---

<sup>3</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Cet.I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 110.

<sup>4</sup>Mulyana Hidayat, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Open Ended terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Di Upt Sman 10 Sinjai*, h.13.

berkembang secara optimal dan setiap peserta didik menguasai mata pelajaran yang diajarkan.

**c. Langkah-langkah *Open Ended Problem***

Adapun langkah-langkah dalam penerapan *Open Ended Problem* adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Sebelum memulai proses belajar mengajar, guru harus membuat program suatu pelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat pertanyaan *open ended problem*.

2. Pelaksanaan terdiri atas

a) Pendahuluan

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa yang akan dipelajari berkaitan atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga mereka semangat dalam belajar. Kemudian peserta didik menanggapi apersepsi yang dilakukan pendidik agar diketahui pengetahuan awal mereka terhadap konsep-konsep yang akan diajarkan.<sup>5</sup>

b) Kegiatan inti

Yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang.
- 2) Peserta didik mendapatkan pertanyaan *open ended problem*.
- 3) Peserta didik berdiskusi bersama kelompok mereka masing-masing mengenai penyelesaian dari pertanyaan atau masalah *open ended problem* yang telah di berikan pendidik untuk mereka pecahkan.

---

<sup>5</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, h.111.

- 4) Setiap perwakilan kelompok, mengemukakan pendapat atau solusi yang ditawarkan kelompoknya secara bergantian.
  - 5) Peserta didik menganalisis jawaban-jawaban beberapa teman yang mempresentasikan ke depan dan melihat mana jawaban yang benar dan lebih efektif.
- c) Kegiatan akhir
- Yaitu peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

Kemudian guru menyempurnakan kesimpulan pembelajaran.

**d. Kelebihan dan Kelemahan *Open Ended Problem***

Kelebihan dari tugas *open ended problem* adalah bahwa peserta didik belajar untuk menemukan solusi yang berbeda untuk setiap masalah. Mengajarkan peserta didik untuk berfikir kreatif dan berbeda dari orang lain. Membangun rasa percaya diri peserta didik baik dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu.<sup>6</sup>

Kelemahan dari soal *open ended problem* adalah pembelajaran dengan metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena dilaksanakan dalam dua tahap yaitu pra kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran terperinci. Mengubah pola pikir kreatif peserta didik terkadang dengan memanfaatkan pengetahuan, dan kemampuan belajar peserta didik.

---

<sup>6</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, h. 112.

## **B. Minat Belajar Peserta Didik**

### **1. Pengertian Minat**

Menurut bahasa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat ialah sebuah ketertarikan dan rasa lebih suka pada suatu aktivitas tertentu tanpa ada suruhan dari orang lain. Berdasarkan gejala psikologis minat dapat didefinisikan juga sebagai suatu pemusatan yang ditunjukkan melalui perhatian atau reaksi terhadap suatu objek karena ada rasa senang terhadapnya.<sup>7</sup>

Dalam psikologi istilah minat sangat populer dikarenakan minat bergantung faktor internal lainnya semisal keinginan, pemusatan perhatian, motivasi dan kebutuhan. Pengertian lain berkenaan dengan minat disamakan dengan sebuah kecerdasan serta motivasi karena minat memberikan pengaruh pada aktivitas belajar yang dilakukan. Apabila seseorang atau peserta didik tidak akan bersemangat atau bahkan tidak ingin belajar. Menurut Slameto mengemukakan bahwa minat merupakan timbulnya perasaan lebih suka dan keterikatan yang terkait pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya suruhan dari siapapun.<sup>8</sup> Jadi minat ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat sepenuhnya dalam suatu kegiatan karena ia menyadari betapa pentingnya kegiatan tersebut.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan sebuah dorongan dan ketertarikan yang tumbuh dari dalam diri seseorang. Peserta Didik yang memiliki minat akan memberikan

---

<sup>7</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 1027

<sup>8</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet.6; Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 180.

peluang yang besar dalam proses perubahan lebih baik dan keberhasilan pencapaian tujuan. Minat tersebut berupa perasaan suka atau senang dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

## **2. Pengertian Minat Belajar**

Belajar di dalamnya mengandung batasan dan makna yaitu perubahan dan kemampuan untuk berubah. Kemampuan untuk berubah yang diakibatkan karena belajar maka manusia tersebut dapat berkembang lebih jauh dibandingkan makhluk-makhluk lainnya melalui belajar maka manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting dalam kehidupannya.

Menurut Walker dalam yatim belajar merupakan pelaksanaan tugas yang mengalami perubahan sebagai akibat dari hasil pengalaman dan tidak bersangkutan dengan kematangan rohaniah, motivasi, kelelahan, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor samar-samar lainnya dalam kegiatan belajar yang tidak berhubungan langsung dengannya. Sedangkan menurut Winkel mengatakan bahwa belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung melalui kegiatan interaksi secara aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal nilai-sikap, pengetahuan-pemahaman serta keterampilan. Adapun perubahan tersebut bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>9</sup> Sardiman berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan seseorang berdasarkan serangkaian kegiatan semisal dengan mengamati, membaca, meniru, mendengarkan dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka belajar merupakan perubahan tingkah laku, pengetahuan serta keterampilan yang dialami peserta didik setelah melakukan

---

<sup>9</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2009), h.5.

interaksi secara sadar, terencana dan aktif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Peserta didik akan mendapatkan hasil belajar secara maksimal jika peserta didik tersebut memiliki kesungguhan dalam belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan tentunya harus berdasarkan dari keinginan yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk tertarik belajar. Ketertarikan tersebut itulah yang dinamakan dengan minat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap belajar maka ia akan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajarnya. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Minat dalam pembelajaran akan menjadi sebuah kekuatan untuk mendorong peserta didik belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.<sup>10</sup>

Menurut Suparman dalam akrim mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang itu menyerap, mampu mengatur serta mengolah informasi dalam belajar. De Porter juga mendefinisikan bahwa minat belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara konsisten dalam menangkap stimulus atau informasi dengan mengingat, berpikir atau dengan memecahkan masalah. Menurut Dunn bahwa minat belajar ialah sebuah cara seseorang memulai untuk berkonsentrasi menyerap memproses serta menampung informasi yang sulit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat dalam belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disadari bahwa sesuatu tersebut penting untuk dipelajari sehingga ia akan berkonsentrasi ketika belajar dan mengolah

---

<sup>10</sup>Adeng Hudaya, "Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik", *Journal of Education*, Vol. 4, No. 2, 2018, h. 88.

informasi yang didapatkan dengan sebaik mungkin. Minat belajar adalah sebuah rasa ketertarikan dan lebih suka dalam mempelajari suatu hal tanpa adanya paksaan atau suruhan orang lain. Peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan senang hati dan akan bersemangat karena didorong oleh kemauannya sendiri.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Rifa'i dan Ani mengemukakan bahwa ada 6 faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap minat belajar peserta didik. Adapun 6 faktor tersebut antara lain: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; (6) penguatan.<sup>11</sup> Sikap adalah gabungan antara konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang lain secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap adalah produk dari kegiatan belajar sikap mempengaruhi perilaku serta belajar peserta didik karena sikap dapat membantu peserta didik dalam merasakan dunianya dan memberi petunjuk pada perilaku untuk menjelaskan dunianya. Sikap mengalami perubahan atau tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Kebutuhan adalah keadaan dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Kebutuhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat karena dapat memandu peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Faktor selanjutnya adalah rangsangan dan afeksi. Rangsangan adalah perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat peserta didik menjadi bersifat aktif. Rangsangan tersebut

---

<sup>11</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, h. 26-27.

mendorong dalam melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan menggunakan media dalam pembelajaran maka dapat membuat peserta didik terangsang sehingga timbul minatnya dalam belajar. Afeksi adalah pengalaman emosional kecemasan, rasa peduli serta pemilikan individu atau kelompok pada waktu belajar. Afeksi akan menjadi motivator intrinsik. Selain itu kompetensi dan penguatan dapat mempengaruhi peserta didik berminat dalam belajar.<sup>12</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar. Adapun faktor internal meliputi dua hal yaitu; jasmani maupun rohani dan fisik maupun psikis. Faktor jasmani adalah kesehatan serta kesiapan seseorang untuk belajar. Faktor psikis yaitu intelegensi, konsentrasi, kepribadian, dan gaya belajar. Adapun eksternal meliputi; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### **4. Indikator Minat Belajar**

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik tersebut lebih menyukai dan tertarik suatu hal daripada hal lain, selain itu dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi peserta didik dalam aktivitas yang dilakukan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Berdasarkan pendapat di atas maka

---

<sup>12</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, h. 27-28.

minat belajar dapat diindikasikan menjadi 4 kategori yaitu rasa senang, perasaan tertarik, perhatian serta keterlibatan dalam belajar.<sup>13</sup>

a. Rasa senang

Dalam teori koneksionisme hukum sikap dalam pembelajaran ditentukan juga dengan keadaan individu yaitu senang dan tidaknya dalam belajar. Apabila peserta didik merasa senang maka mereka akan mengikuti proses belajar dengan baik dan sebaliknya jika tidak senang maka tidak akan berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.

b. Perasaan tertarik

Perasaan tertarik merupakan indikator yang dapat menunjukkan minat seseorang. Karena minat itu dapat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita tertarik atau cenderung pada orang, kegiatan atau bisa juga berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Semisal tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan.<sup>14</sup>

c. Perhatian

Peserta didik ketika belajar maka diminta agar lebih berkonsentrasi dengan baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan hasil pembelajaran yang memuaskan. Peserta didik yang berkonsentrasi tersebut tentu adanya pemusatan perhatian dalam belajar.

d. Keterlibatan dalam belajar

Seseorang yang tertarik terhadap suatu objek maka akan mengakibatkan orang tersebut senang dalam melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek

---

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, h. 180.

<sup>14</sup>Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, h. 32.

itu. Semisal giat bekerja sama saat berdiskusi atau selalu bertanya yang belum dimengerti serta aktif menjawab pertanyaan guru.<sup>15</sup>

### **C. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya. Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Sagala dalam skripsi Muhammad Rizki Fadilah, dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang satu dengan yang lainnya yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi.

Menurut Gunawan dalam skripsi Muhammad Rizki Fadilah secara *etimologis* (bahasa) pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instructing* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara *terminologis* (istilah) pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Akbar Hanipa dkk, Analisis minat Belajar Siswa MTs Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika melalui Aplikasi Geogebra, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol.2, No.5, 2019, h.317.

<sup>16</sup>Muhammad Rizki Fadilah, "Implementasi Pendekatan Open Ended Problem dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlak", *skripsi Fakultas Agama Islam UMP*, h. 26.

Menurut Ahmad dalam skripsi Muhammad Rizki Fadilah, Agama merupakan peraturan yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak mendasarkannya pada selera masing-masing. Sedangkan Agama islam merupakan Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (Aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syariat) yang menentukan proses berpikir, merasa, berbuat dan proses terbentuknya kata hati.

Secara terminologi, menurut Abu Bakar Jabir al Jazairy dalam Muhammad Rizki Fadilah, Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Adapun menurut Amin dalam Muhammad Rizki Fadilah, Akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga berarti tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Dalam pengertian lain akhlak bermakna adat (kebiasaan) kehendak. yaitu apabila kehendak itu membiasakan sesuatu (sudah terbiasa) maka terjadilah adat sehingga disebut akhlak. Sehingga dapat dikatakan akhlak adalah suatu kebiasaan atau keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi.

Dari beberapa uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan Pendidikan Akidah Akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam yang berlandaskan Alquran dan Hadits sebagai pedoman hidup sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan, yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi,

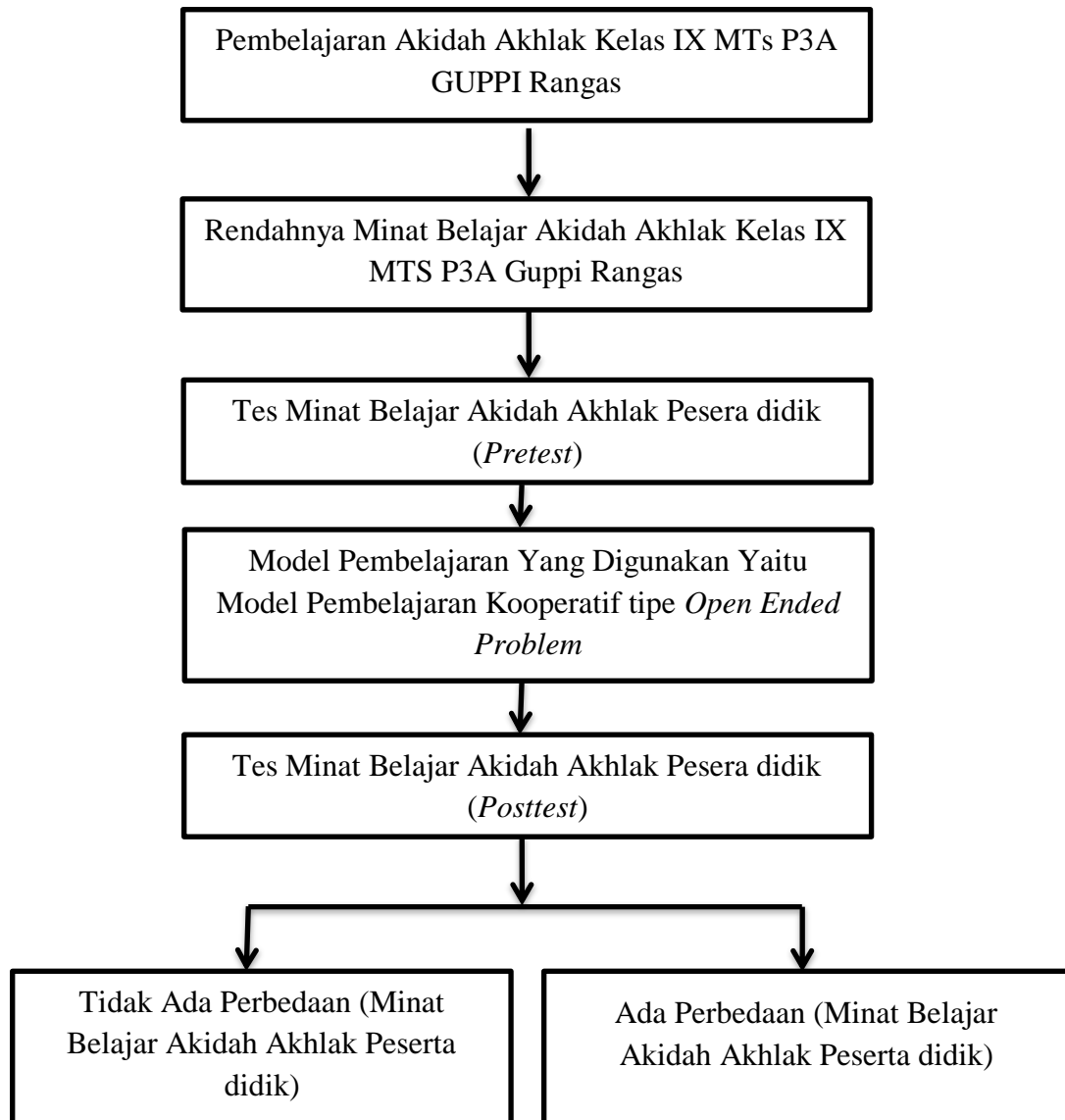
pembelajaran pendidikan akidah akhlak adalah proses untuk mengkaji ilmu secara terencana dan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai ajaran Agama Islam dalam kehidupan yang sedang atau akan dijalaninya.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs P3A Guppi Rangas, ditemukan beberapa permasalahan didalam kelas, yaitu *minat belajar* peserta didik dalam belajar masih kurang atau belum tercapai.

Setelah penemuan permasalahan, akan diberikan pre-test yakni evaluasi yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, diterapkanlah model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* dalam pembelajaran akidah akhlak. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* dalam beberapa pertemuan, peserta didik diberikan post-tes atau evaluasi akhir setelah proses pembelajaran untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* terdapat perbedaan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Analisis statistik materi dan analisis inferensi statistik menggunakan uji-t kemudian dilakukan, setelah itu hasil penelitian ditentukan.

Kerangka acuan berpikir dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* untuk meningkatkan *minat belajar* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak etika moral ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang paling penting dalam mempelajari hubungan sebab akibat dari kondisi variabel yang diteliti.<sup>1</sup> Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dipilih dan paling produktif. ketika penelitian eksperimental dilakukan dengan baik, itu memberikan bukti yang kausalitas benar.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di MTs P3A Guppi Rangas yang beralamat di Jl. Pendidikan Rangas Barat No.2 Kel. Totoli Kecamatan Baggae Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan bentuk *pre-experimental design* jenis *one group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono, *pre-experimental design* ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Jenis *one grup pretest and posttest design* ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Desain ini dipilih dalam memberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal diterapkannya model pembelajaran, kemudian memberikan *post-test* untuk mengetahui keadaan akhir peserta didik setelah diterapkannya model

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 19: Bandung: Alfabeta Cv, 2013), h. 72.

pembelajaran *open ended problem*.<sup>2</sup> Adapun pola penelitian desain one group pretest and posttest design menurut sugiyono, sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Pre-test Post-test

Pre-test	Treatment	Post-test
$O_1$	X	$O_2$

**Keterangan:**

- $O_1$  = Pengukuran awal minat belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak.
- X = Treatment / perlakuan yakni minat belajar peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak.
- $O_2$  = Pengukuran minat belajar peserta didik setelah diberikannya perlakuan pada mata pelajaran akidah akhlak model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem*.

**C. Populasi dan Sampel**

Sugiyono dalam Slamet Riyanto menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang harus dipelajari dan dipetakan oleh peneliti.<sup>3</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX B MTs P3A Guppi Rangas yang berjumlah 16 orang.

Arikunto dalam Adul hamid menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan jumlah populasi yang sebanyak 16

---

<sup>2</sup>Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Ekperimen*, (Cet. 1; Sleman: Yogyakarta, 2020), h. 12.

<sup>3</sup>Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Ekperimen*. (Cet.1; Sleman: Yogyakarta, 2020), h.11.

peserta didik yang kurang dari 30 responden, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian,<sup>4</sup> yakni seluruh peserta didik kelas IXB MTs P3A Guppi Rangas yang berjumlah 16 orang.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IX	Aldiansyah	Amanda	2
		Amran	Amelia	2
		Erik Maulana	Harnita	2
		Ihram	Karmila	2
		Irjan	Nursakia	2
		Sahran	Nurul Inayah	1
			Rahmadani	1
			Ralita	1
			Nur arini	1
			Uswatun Hasanah	1
Total Peserta Didik		6	10	16

Sumber: MTs P3A Guppi Rangas

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sekumpulan pernyataan yang disusun secara logis dan sistematis dari konsep yang menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Tujuan penyebaran angket kepada subjek adalah untuk mendapatkan informasi mengenai

<sup>4</sup>Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian, (Cet.2 Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69.

apakah ada perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem*.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian untuk mempermudah jalannya suatu penelitian, hasilnya pun akan lebih baik, lengkap, lebih cermat dan lebih sistematis sehingga mudah untuk diolah.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini maka informasi yang ingin dikumpulkan adalah data tentang pengimplementasian model pembelajaran *kooperatif* tipe *Open ended problem* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket.

Instrumen penelitian dalam bentuk angket yakni berupa lembar pernyataan secara tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai hal-hal yang ingin diketahui dari subjek penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar angket minat belajar yang terdiri dari 20 item pernyataan. 20 item tersebut mengacu pada indikator tentang minat yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai minat belajar peserta didik di MTs P3A Guppi Rangas.

Instrumen yang digunakan dalam menghasilkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan alat ukur yaitu skala *likert*. Skala *likert* dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif. Penelitian menggunakan skala sikap model *likert*, dengan opsi pernyataan ada 5 jawaban. jawaban tersebut disusun dalam model skala likert dengan lima kriteria pilihan jawaban, yaitu pernyataan

---

<sup>5</sup>Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian, (Cet.2; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69.

positif: sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, kurang setuju (KS) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1.<sup>6</sup>

Adapun kisi-kisi kuesioner minat belajar peserta didik dimodifikasi dari angket Rahmad Herdianto yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pernyataan Angket sebelum Uji coba

Minat Belajar Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati (indikator)	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Perasaan Senang	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Perhatian	6, 7, 8, 9, 10	5
3.	Ketertarikan	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Keterlibatan	16, 17, 18, 19, 20	5
Jumlah			20

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pernyataan Angket setelah Uji coba lapangan

Minat Belajar Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati (indikator)	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Perasaan Senang	1, 3, 4, 5	4
2.	Perhatian	7, 8, 9	3
3.	Ketertarikan	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Keterlibatan	16, 19, 20	3
Jumlah			15

---

<sup>6</sup>Laila Anjumil Musyarrofah, "Hubungan antara efikasi diri dengan minat belajar peserta didik bina insan cendekia (BIC) di madrasah aliyah negeri 1 jember", *skripsi universitas islam negeri kiai achmad siddiq jember*, 2022, h. 40.

## **F. Validasi dan Reabilitas Instrumen**

### **1. Validasi**

Validasi instrumen dapat diketahui dengan melakukan pengujian validitas terhadap instrumen sebelum dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel responden penelitian. Setelah instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan, teknik yang digunakan untuk mengukur validitas data adalah teknik *korelasi pearson product moment* yaitu validasi langsung yang dilakukan oleh ahli untuk memeriksa keabsahan data. Adapun rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - 2 \sum x \sum y + N \sum y^2}}$$

Keterangan

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor item pernyataan (X) dan total skor (y)

$N$  = Jumlah subjek

$X$  = Skor item pernyataan

$Y$  = Total skor<sup>7</sup>

Perhitungan validitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun kriteria kevalidannya yaitu, jika nilai sig. > 0,500 maka instrumen dikatakan valid, sedangkan jika nilai sig. < 0,500 maka instrumen tidak valid.

---

<sup>7</sup>Salim Haidir, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

Tabel 3.4 Validasi soal pernyataan angket minat belajar peserta didik

X	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1	0,685	Valid
X2	0,034	Tidak Valid
X3	0,569	Valid
X4	0,611	Valid
X5	0,660	Valid
X6	0,348	Tidak Valid
X7	0,619	Valid
X8	0,527	Valid
X9	0,640	Valid
X10	0,354	Tidak Valid
X11	0,556	Valid
X12	0,671	Valid
X13	0,729	Valid
X14	0,597	Valid
X15	0,501	Valid
X16	0,609	Valid
X17	0,341	Tidak Valid
X18	0,321	Tidak Valid
X19	0,645	Valid
X20	0,596	Valid

## 2. Realibilitas

Reabilitas berasal dari kata *reability* berarti sejauh mana hasil surat pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui realibilitas instrumen maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian reliabilitas Cronbach alpha ( $\alpha$ ) adalah sebagai berikut:

- 0 = Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
- > 0.70 = Reliabilitas yang dapat diterima (*Acceptable reliability*)
- > 0.80 = Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
- 0.90 = Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 1 = Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*).

Uji reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 15. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.049	20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa di peroleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 1,049. Artinya nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7 dan item dinyatakan reliabel atau Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*).

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk memberi arahan dalam menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau pemaparan berdasarkan data yang akan dianalisis. Data tersebut terlebih dahulu dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data lalu menggambarkan sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil skor nilai berdasarkan skala likert penyebaran angket minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Penyajian data yang dilakukan adalah dengan mencari frekuensi atau persentase dan pengkategorisasian. Pada analisis deskriptif mengkategorisasian dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}^8$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 15}{15} = 0,8$$

$$1 + 0,8 = 1,8$$

$$1,8 + 0,8 = 2,6$$

$$2,6 + 0,8 = 3,4$$

$$3,4 + 0,8 = 4,2$$

$$4,2 + 0,8 = 5$$

1. Sangat rendah : 1 – 1,8

2. Rendah : 1,9 - 2,6

3. Sedang : 2,7 – 3,4

---

<sup>8</sup>Jonad L Pimentel, "A Note On The Uage Of Likert Scaling For Research Data Analysis", *Article*, Desember, 2010, h. 111

4. Tinggi : 3,5 – 4,2

5. Sangat tinggi : 4,3 – 5,0

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, statistik ini sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.<sup>9</sup> Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari hasil angket yang dibagikan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak.

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila  $D_{hitung} < D_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan analisis Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Nilai sig.  $\geq 0,05$ ;  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Nilai sig  $\leq 0,05$ ;  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{f_o - f_h}{f_h}^2$$

Keterangan:

---

<sup>9</sup>Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Cet; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 76.

$X^2_{hitung}$  : Nilai Chi-Square hitung  
 $f_o$  : Frekuensi hasil pengamatan  
 $f_h$  : Frekuensi harapan

b. Uji-t

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Jika data sebelumnya yang diuji berdistribusi normal maka menggunakan uji paired sampel t-tets dan jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non-parametrik (*Rank Spearman*). Karena pada pengujian normalitas sebelumnya normal, maka peneliti menggunakan uji-t (*paired sample t-test*). Dalam pengujian ini, peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS versi 15 untuk memudahkan dalam mencari hasil.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika  $t_{hitung}$  dengan  $\text{sig}(2 \text{ tailed}) \leq 0,05$  ada perbedaan (pada taraf signifikansi 5%) atau  $\text{sig}(2\text{-tailed}) \geq 0,05$  tidak ada (perbedaan pada taraf signifikansi 5%). Penarikan kesimpulan, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima dan jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.<sup>10</sup> Adapun rumus yang dapat digunakan untuk membantu menghitung hipotesis adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Siswoyo Haryono, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), h. 178.

$$Z = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

- $\mu$  = Hipotesis nol (nilai mean)
- $\sigma$  = Deviasi standar yang diberikan
- $n$  = Jumlah sampel
- $\bar{x}$  = Rata-Rata sampel
- $z$  = Statistik yang diuji.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Penelitian ini akan dibahas mengenai data penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan. Penelitian ini berlangsung selama tiga minggu yakni sejak tanggal 22 November 2023 – 11 Desember 2023. Penelitian dimulai pada hari rabu, 22 November 2023 dengan melakukan proses pembelajaran serta melakukan *pre-test* minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menyebarkan angket kepada seluruh peserta didik kelas IX MTs P3A Guppi Rangas sebelum penimplementasian/menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* yang berjumlah 16 orang. Saat Pertemuan ke-4 atau pertemuan terakhir, peneliti kembali membagikan angket *post-test* minat belajar peserta didik, untuk melihat bagaimana hasil penelitian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak. Adapun yang hadir juga berjumlah 16 orang peserta didik. Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini meliputi data variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* (X) dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak (Y). Hasil penelitian akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* serta bertujuan untuk mengetahui perbedaan penimplementasian model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX B di MTs P3A Guppi Rangas. Dengan kata lain hasil penelitian ini merupakan jawaban dari

rumusan masalah tersebut yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini juga akan menguatkan hipotesis atau jawaban sementara. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut maka peneliti menggunakan angket minat belajar peserta didik dengan skala likert. Adapun datanya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**1. Minat Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX B MTs P3A Guppi Rangas**

a. Minat Belajar Peserta Didik Sebelum Penimplementasian Model Pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX B MTs P3A Guppi Rangas

Berdasarkan angket *pre-test* minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak yang telah disebar kepada responden dengan jumlah 16 peserta didik, maka peneliti memasukkan dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jawaban sangat setuju (Ss) diberi skor 5
- b) Jawaban setuju (S) diberi skor 4
- c) Jawaban kurang setuju (Ks) diberi skor 3
- d) Jawaban tidak setuju (Ts) diberi skor 2
- e) Jawaban sangat tidak setuju (Sts) diberi skor 1

Tabel 4.1 Hasil angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Skor data peserta didik sebelum penimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe <i>open ended problem</i></b>		
<b>No. Responden</b>	<b>Nama Peserta didik</b>	<b>Sebelum Penerapan Metode (Pretest)</b>
1	Aldiansyah	48
2	Amelia	48

3	Amran	44
4	Erik Maulana	57
5	Harnita	57
6	Ihram	50
7	Irjan	44
8	Karmila	37
9	Nursakia	58
10	Nurul Inaya	32
11	Rahmadani	55
12	Ralita	52
13	Sahran	45
14	Uswatun Hasanah	44
15	Nur Arini	57
16	Amanda	42

- b. Minat Belajar Peserta Didik Setelah Penimplementasian Model Pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX B MTs P3A Guppi Rangas

Berdasarkan angket *post-test* minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak yang telah disebar kepada responden dengan jumlah 16 peserta didik, maka peneliti memasukkan dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jawaban sangat setuju (Ss) diberi skor 5
- b) Jawaban setuju (S) diberi skor 4
- c) Jawaban kurang setuju (Ks) diberi skor 3
- d) Jawaban tidak setuju (Ts) diberi skor 2

e) Jawaban sangat tidak setuju (Sts) diberi skor 1

Tabel 4.2 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik  
**Skor data peserta didik setelah penimplementasian model  
 pembelajaran kooperatif tipe *Open ended problem***

<b>No Responden</b>	<b>Nama Peserta didik</b>	<b>Setelah Penerapan Metode (Posttest)</b>
1	Aldiansyah	71
2	Amelia	59
3	Amran	58
4	Erik Maulana	64
5	Harnita	71
6	Ihram	64
7	Irjan	69
8	Karmila	69
9	Nursakia	52
10	Nurul Inaya	70
11	Rahmadani	61
12	Ralita	66
13	Sahran	66
14	Uswatun Hasanah	69
15	Nur Arini	64
16	Amanda	63

**2. Analisis Statistik Deskriptif minat belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX B di MTs P3A Guppi Rangas**

- a. Analisis statistik deskriptif minat belajar peserta didik sebelum penimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem*

Dari data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran angket terhadap minat belajar peserta didik di MTs P3A Guppi Rangas kelas IX B yang terdiri dari 16 orang responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi hasil kuesioner peserta didik di MTs P3A Guppi Rangas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya merasa senang ketika jam pelajaran akidah akhlak dimulai</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	1	6,25%
2	setuju	7	43,75%
3	Kurang setuju	7	43,75%
4	Tidak setuju	1	6,25%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 6,25% yang menjawab tidak setuju (TS), 43,75% menjawab kurang setuju (KS), 43,75% yang menjawab setuju (S) dan 6,25% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju dan

kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.4 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	0	0%
2	Setuju	3	18,75%
3	Kurang setuju	6	37,5%
4	Tidak setuju	7	43,75%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 43,75% yang menjawab tidak setuju (TS), 37,5% menjawab kurang setuju (KS), 18,75% yang menjawab setuju (S) dan 0% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.5 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	1	6,25%
2	Setuju	3	18,75%

3	Kurang setuju	8	50%
4	Tidak setuju	4	25%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 25% yang menjawab tidak setuju (TS), 50% menjawab kurang setuju (KS), 18,75% yang menjawab setuju (S) dan 6,25% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.6 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung saya mengikuti dengan penuh semangat</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	1	6,25%
2	Setuju	5	31,25%
3	Kurang setuju	7	43,75%
4	Tidak setuju	3	18,75%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 18,75% yang menjawab tidak setuju (TS), 43,75% menjawab kurang setuju (KS), 31,25% yang menjawab setuju (S) dan 6,25% menjawab sangat setuju (SS).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.7 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya mengikuti diskusi kelompok dengan baik di dalam pembelajaran</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	2	12,5%
2	Setuju	3	18,75%
3	Kurang setuju	8	50%
4	Tidak setuju	3	18,75%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 18,75% yang menjawab tidak setuju (TS), 50% menjawab kurang setuju (KS), 18,75% yang menjawab setuju (S) dan 12,5% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.8 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saat pelajaran akidah akhlak saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	2	12,5%

2	Setuju	6	37,5%
3	Kurang setuju	5	31,25%
4	Tidak setuju	3	18,75%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 18,75% yang menjawab tidak setuju (TS), 31,25% menjawab kurang setuju (KS), 37,5% yang menjawab setuju (S) dan 12,5% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.9 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Materi pembelajaran akidah akhlak ini sangat menarik perhatian</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	0	0%
2	Setuju	9	56,25%
3	Kurang setuju	5	31,25%
4	Tidak setuju	2	12,5%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 12,5% yang menjawab tidak setuju (TS), 31,25% menjawab kurang setuju (KS), 56,25% yang menjawab setuju (S) dan 0% menjawab sangat setuju (SS).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban ssetuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.10 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	0	0%
2	Setuju	3	18,75%
3	Kurang setuju	6	37,5%
4	Tidak setuju	6	37,5%
5	Sangat tidak setuju	1	6,25%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 6,25% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 37,5% yang menjawab tidak setuju (TS), 37,5% menjawab kurang setuju (KS), 18,75% yang menjawab setuju (S) dan 0% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju dan tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.11 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya selalu beruaha menjawab pertanyaan dari guru karena materi pelajaran ini menarik bagi saya</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	0	0%

2	Setuju	6	37,5%
3	Kurang setuju	7	43,75%
4	Tidak setuju	3	18,75%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 18,75% yang menjawab tidak setuju (TS), 43,75% menjawab kurang setuju (KS), 37,5% yang menjawab setuju (S) dan 0% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.12 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya selalu berusaha memahami pelajaran akidah akhlak</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	1	6,25%
2	Setuju	6	37,5%
3	Kurang setuju	8	50%
4	Tidak setuju	1	6,25%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 6,25% yang menjawab tidak setuju (TS), 50% menjawab kurang setuju (KS), 37,5% yang menjawab setuju (S) dan 6,25% menjawab sangat setuju (SS).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.13 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	1	6,25%
2	Setuju	7	43,75%
3	Kurang setuju	7	43,75%
4	Tidak setuju	1	6,25%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 6,25% yang menjawab tidak setuju (TS), 43,75% menjawab kurang setuju (KS), 43,75% yang menjawab setuju (S) dan 6,25% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju dan setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.14 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	0	0%

2	Setuju	2	12,5%
3	Kurang setuju	13	81,25%
4	Tidak setuju	1	6,25%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 6,25% yang menjawab tidak setuju (TS), 81,25% menjawab kurang setuju (KS), 12,55% yang menjawab setuju (S) dan 0% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.15 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya faham</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	1	6,25%
2	Setuju	5	31,25%
3	Kurang setuju	7	43,75%
4	Tidak setuju	3	18,75%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 18,75% yang menjawab tidak setuju (TS), 43,75% menjawab kurang setuju (KS),

31,25% yang menjawab setuju (S) dan 6,25% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.16 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya merasa mendapat banyak manfaat dari pelajaran akidah akhlak</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	0	0%
2	Setuju	11	68,75%
3	Kurang setuju	3	18,75%
4	Tidak setuju	1	6,25%
5	Sangat tidak setuju	1	6,25%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 6,25% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 6,25% yang menjawab tidak setuju (TS), 18,75% menjawab kurang setuju (KS), 68,75% yang menjawab setuju (S) dan 0% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.17 Hasil Angket *Pre-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>

1	Sangat setuju	0	0%
2	Setuju	1	6,25%
3	Kurang setuju	10	62,5%
4	Tidak setuju	5	31,25%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 31,25% yang menjawab tidak setuju (TS), 62,5% menjawab kurang setuju (KS), 62,5% yang menjawab setuju (S) dan 0% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.18  
Hasil Pre-Test Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran  
Angket Minat Belajar

No	Pernyataan	Mean
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran akidah akhlak dimulai	3,5
2.	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas.	2,75
3.	Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi	3,0625
4.	Saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung saya mengikuti dengan penuh semangat.	3,25
5.	Saya mengikuti diskusi kelompok dengan baik di dalam pembelajaran	3,25
6.	Saat pelajaran akidah akhlak saya selalu mencatat dengan lengkap	3,4375

	agar dapat saya pelajari kembali	
7.	Materi pembelajaran akidah akhlak ini sangat menarik perhatian.	3,4375
8.	Saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab	2,6875
9.	Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru karena materi pelajaran ini menarik bagi saya	3,1875
10.	Saya selalu berusaha memahami pelajaran akidah akhlak.	3,4375
11.	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.	3,5
12.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.	3,0625
13.	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya faham.	3,25
14.	Saya merasa mendapat banyak manfaat dari pelajaran akidah akhlak	3,5
15.	Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan.	2,75
Mean		3,20

Berdasarkan tabel pre-test di atas mengenai masing-masing pernyataan maka peserta didik memperoleh hasil minat belajar minat belajar dengan rata-rata sebesar 3,20. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dari hasil angket minat belajar tersebut maka terlebih dahulu menentukan kelas intervalnya. Untuk mengetahui kelas interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 15}{15} = 0,8$$

$$1 + 0,8 = 1,8$$

$$1,8 + 0,8 = 2,6$$

$$2,6 + 0,8 = 3,4$$

$$3,4 + 0,8 = 4,2$$

$$4,2 + 0,8 = 5$$

1. Sangat rendah : 1 – 1,8
2. Rendah : 1,9 - 2,6
3. Sedang : 2,7 – 3,4
4. Tinggi : 3,5 – 4,2
5. Sangat tinggi : 4,3 – 5,0

Tabel 4.19

Nilai hasil pre-test pernyataan angket minat belajar peserta didik kelas IX B di MTs P3A Guppi Rangas

<b>Interval Kelas</b>	<b>Kategorisasi</b>
1 – 1,8	Sangat rendah
1,9 - 2,6	Rendah
2,7 – 3,4	Sedang
3,5 – 4,2	Tinggi
4,3 – 5,0	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pernyataan angket minat belajar peserta didik yaitu 3.20 berada dalam kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi minat belajar maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata untuk masing-masing peserta didik. Hasil nilai tabulasi data tersebut antara lain :

Tabel 4.20

Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar pada Mata Pelajaran akidah akhlak Kelas IX B di MTs P3A Guppi Rangas

<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat rendah	0	0%
Rendah	2	12,5%
Sedang	9	56,25%

Tinggi	5	31,25%
Sangat tinggi	0	0%
16	16	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dengan penyebaran angket minat belajar kepada 16 responden maka terdapat 2 responden atau 12,5% berada dalam kategori rendah, 9 responden atau 56,25% berada dalam sedang, 5 responden atau 31,25% berada dalam tinggi, dan tidak ada responden atau 0% yang berada dalam kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. Oleh karena itu maka dapat diinterpretasikan berdasarkan hasil nilai rata-rata dari angket yang disebarakan adalah 3,20. Nilai 3,20 termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian pre-test minat belajar peserta didik yaitu sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX B di MTs P3A Guppi Rangas berada dalam kategori sedang.

- b. Analisis statistik deskriptif minat belajar peserta didik setelah penimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem*

Data skor yang diperoleh dalam hasil penelitian minat belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* di MTs P3A Guppi Rangas kelas IX B pada mata pelajaran akidah akhlak yang terdiri dari 16 responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden. Adapun tabulasi hasil kuesioner peserta didik di MTs P3A Guppi Rangas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya merasa senang ketika jam pelajaran akidah akhlak dimulai</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	11	68,75%

2	Setuju	3	18,75%
3	Kurang setuju	2	12,5%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), 12,5% menjawab kurang setuju (KS), 18,75% yang menjawab setuju (S) dan 68,75% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.22 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	4	25%
2	Setuju	10	62,5%
3	Kurang setuju	2	12,5%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), 12,5% menjawab kurang setuju (KS), 62,5% yang menjawab setuju (S) dan 25% menjawab sangat setuju (SS).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.23 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	4	25%
2	Setuju	10	62,5%
3	Kurang setuju	2	12,5%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), 12,5% menjawab kurang setuju (KS), 62,5% yang menjawab setuju (S) dan 25% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.24 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung saya mengikuti dengan penuh semangat</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>

1	Sangat setuju	8	50%
2	Setuju	7	43,75%
3	Kurang setuju	1	6,25%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), 6,25% menjawab kurang setuju (KS), 43,75% yang menjawab setuju (S) dan 50% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.25 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya mengikuti diskusi kelompok dengan baik di dalam pembelajaran</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	8	50%
2	Setuju	7	43,75%
3	Kurang setuju	1	6,25%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), 6,25% menjawab kurang setuju (KS), 43,75%

yang menjawab setuju (S) dan 50% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.26 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saat pelajaran akidah akhlak saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	10	62,5%
2	Setuju	6	37,5%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), 0% menjawab kurang setuju (KS), 37,5% yang menjawab setuju (S) dan 62,5% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.27 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Materi pembelajaran akidah akhlak ini sangat menarik perhatian</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	8	50%
2	Setuju	6	37,5%
3	Kurang setuju	2	12,5%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), 12,5% menjawab kurang setuju (KS), 37,5% yang menjawab setuju (S) dan 50% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.28 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	7	43,75%
2	Setuju	7	43,75%
3	Kurang setuju	2	12,5%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), 12,5% menjawab kurang setuju (KS), 43,75% yang menjawab setuju (S) dan 43,75% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju dan setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.29 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya selalu beruaha menjawab pertanyaan dari guru karena materi pelajaran ini menarik bagi saya</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	4	25%
2	Setuju	11	68,75%
3	Kurang setuju	1	6,25%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), 6,25% menjawab kurang setuju (KS), 68,75% yang menjawab setuju (S) dan 25% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.30 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya selalu berusaha memahami pelajaran akidah akhlak</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	3	18,75%
2	Setuju	12	75%
3	Kurang setuju	1	6,25%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), 6,25% menjawab kurang setuju (KS), 75% yang menjawab setuju (S) dan 18,75% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh pesertadidik.

Tabel 4.31 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	9	56,25%
2	Setuju	6	37,5%
3	Kurang setuju	1	6,25%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), 6,25% menjawab kurang setuju (KS), 37,5% yang menjawab setuju (S) dan 56,25% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.32 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	5	31,25%
2	Setuju	9	56,25%
3	Kurang setuju	2	12,5%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), 12,5% menjawab kurang setuju (KS), 56,25% yang menjawab setuju (S) dan 31,25% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.33 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya faham</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	6	37,5%
2	Setuju	9	56,25%
3	Kurang setuju	0	0%
4	Tidak setuju	1	6,25%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 6,25% yang menjawab tidak setuju (TS), 0% menjawab kurang setuju (KS), 56,25% yang menjawab setuju (S) dan 37,5% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban kurang setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.34 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Saya merasa mendapat banyak manfaat dari pelajaran akidah akhlak</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	3	18,75%
2	Setuju	11	68,75%
3	Kurang setuju	2	12,5%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 0% yang menjawab tidak setuju (TS), 12,5% menjawab kurang setuju (KS), 68,75% yang menjawab setuju (S) dan 18,75% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.35 Hasil Angket *Post-test* Minat Belajar Peserta Didik

<b>Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan</b>			
<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat setuju	11	68,75%
2	Setuju	2	12,5%
3	Kurang setuju	2	12,5%
4	Tidak setuju	1	6,25%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 16 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 6,25% yang menjawab tidak setuju (TS), 12,5% menjawab kurang setuju (KS), 12,5% yang menjawab setuju (S) dan 68,75% menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4.36

Hasil Pos-Test Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Minat Belajar

No	Pernyataan	Mean
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran akidah akhlak dimulai	4,5625
2.	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas.	4,125
3.	Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi	4,125
4.	Saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung saya mengikuti dengan penuh semangat.	4,4375
5.	Saya mengikuti diskusi kelompok dengan baik di dalam pembelajaran	4,4375
6.	Saat pelajaran akidah akhlak saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali	4,625
7.	Materi pembelajaran akidah akhlak ini sangat menarik perhatian.	4,375
8.	Saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab	4,3125
9.	Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru karena materi pelajaran ini menarik bagi saya	4,1875
10.	Saya selalu berusaha memahami pelajaran akidah akhlak.	4,125
11.	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.	4,5
12.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.	4,1875
13.	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya faham.	4,25
14.	Saya merasa mendapat banyak manfaat dari pelajaran akidah	4,0625

	akhlak	
15.	Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan.	4,4375
Mean		4,31

Berdasarkan tabel post-test di atas mengenai masing-masing pernyataan maka peserta didik memperoleh hasil minat belajar dengan nilai rata-rata 4,31. Sebagaimana dengan rumus pre-test sebelumnya, pada pos-test ini juga menggunakan rumus yang sama dalam menentukan kelas interval sehingga hasil yang diperoleh juga sebesar 0,8 dan panjang kelas adalah 5. Perhatikan kembali tabel di bawah ini:

Tabel 4.37  
 Nilai Hasil Pernyataan Angket Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX B di MTs  
 P3A Guppi Rangas

<b>Interval Kelas</b>	<b>Kategorisasi</b>
1 – 1,8	Sangat rendah
1,9 - 2,6	Rendah
2,7 – 3,4	Sedang
3,5 – 4,2	Tinggi
4,3 – 5,0	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pernyataan angket minat belajar peserta didik yaitu 4.31 berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi minat belajar maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata untuk masing-masing peserta didik. Hasil nilai tabulasi data tersebut antara lain :

Tabel 4.38  
 Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar pada Mata Pelajaran akidah akhlak Kelas  
 IX B di MTs P3A Guppi Rangas

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Sangat rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	1	6,25%
Tinggi	7	43,75%
Sangat tinggi	8	50%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan tabel 4.38 di atas dari penyebaran angket minat belajar kepada 16 responden maka dapat diketahui bahwa 0 responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah dan rendah, 1 responden atau 6,25% berada dalam sedang, 7 responden atau 43,75% berada dalam kategori tinggi dan 8 responden atau 50% berada dalam kategori sangat tinggi. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarakan memperoleh hasil 4,31 yaitu berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan post-test minat belajar peserta didik yaitu setelah penimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX B di MTs P3A Guppi Rangas berada dalam kategori sangat tinggi.

### **3. Analisis statistik inferensial motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem***

Adapun rumusan masalah yang ketiga yaitu “Apakah pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* terdapat sebuah pengaruh perbedaan dalam meningkatkan minat belajar

peserta didik kelas IX B di MTs P3A Guppi Rangas”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan analisis statistik inferensial dengan berbantu statistical product and service solutions (SPSS).

a. Uji Normalitas

Dalam menguji hipotesis maka terlebih dahulu yang dilakukan adalah pengujian normalitas. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan aplikasi SPSS Versi 15 dengan analisis *Shapiro-wilk*. Analisis *Shapiro-wilk* digunakan ketika jumlah responden kurang dari 30. Uji normalitas tersebut digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya, yaitu sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Dan jika salah satu kedua data  $< 0,05$ , maka data tersebut juga berdistribusi tidak normal. Adapun uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.39 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-test	,132	16	,200(*)	,941	16	,361
post-test	,163	16	,200(*)	,921	16	,174
* This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel pengujian normalitas, dapat dilihat nilai hasil *pre-test* dan *post-test* dengan berfokus pada *Shapiro-wilk*. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 15 memperoleh nilai hasil signifikansi *pretest* sebesar 0.361 dan *post-test* 0.174. Nilai signifikansi *pre-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi nilai alpha ( $\alpha$ ) dengan kata lain

0.361 > 0.05. sedangkan pada *post-test* juga memperoleh nilai hasil signifikansi sebesar 0.174. Nilai signifikansi *post-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi nilai alpha ( $\alpha$ ) dengan kata lain  $0.174 > 0.05$ . oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji-T test

Dalam menguji kebenaran atas hipotesis yang diajukan peneliti pada analisis statistik inferensial, peneliti menggunakan pengujian uji-t tes dikarenakan uji normalitas berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji-t tes menggunakan aplikasi SPSS versi 15.

Tabel 4.40 Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-16,68750	10.88558	2.72139	-22.48802	-10.88698	-6.132	15	.000

Berdasarkan tabel 4.40, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna terhadap penimplementasian model pembelajaran yang diberikan pada masing-masing variabel yaitu sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran (*pre-test* dan *post-test*). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya H1 diterima dan H0 ditolak, artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* dapat meningkatkan

minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX B MTs P3A Guppi Rangas.

### ***B. Pembahasan***

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, telah diperoleh data tentang minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs P3A Guppi Rangas. Peneliti melakukan penelitian selama 4 kali pertemuan yakni mulai dari tanggal 22 November 2023 sampai dengan 11 Desember 2023. Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti membagikan angket *pre-test* dan *post-test* minat belajar kepada seluruh peserta didik di kelas IX MTs P3A Guppi Rangas yang berjumlah 16 orang, dengan menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *one-group pretest-postest*.

Hasil penyebaran angket *pre-test* minat belajar, peserta didik memperoleh nilai rata-rata pada setiap pernyataan angket *pre-test* yaitu 3,20 dan hasil nilai rata-rata jawaban seluruh peserta didik juga sebesar 3,20. Sedangkan dari hasil penyebaran angket *post-test* minat belajar, peserta didik memperoleh nilai rata-rata pada setiap pernyataan kuesioner *pre-test* yaitu 4,31 dan hasil nilai rata-rata jawaban seluruh peserta didik juga sebesar 4,31.

Hasil dari penyebaran angket *pre-test* minat belajar kepada 16 responden atau peserta didik, maka terdapat 0 peserta didik atau 0% minat belajarnya berada dalam kategori sangat rendah, terdapat 2 peserta didik atau 12,5% minat belajarnya berada dalam kategori rendah, terdapat 9 atau 56,25% peserta didik memiliki minat belajar berada dalam kategori sedang, 5 peserta didik atau 31,25% minat belajarnya berada dalam kategori tinggi dan 0 peserta didik atau 0% minat belajarnya berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil *pre-test* setiap item pernyataan dan jawaban seluruh peserta didik, maka diperoleh nilai rata-rata

sebesar 3,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperati tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX B MTs P3A Guppi Rangas termasuk dalam kategori sedang. Item yang terdapat pernyataan masih kategori sedang yang dijawab oleh peserta didik, sehingga hal tersebut ingin diteliti apakah terdapat perbedaan peningkatan ataupun penurunan.

Adapun hasil dari angket *post-test* minat belajar kepada 16 responden atau peserta didik, maka terdapat 0 peserta didik atau 0% minat belajarnya berada dalam kategori sangat rendah, terdapat 0 peserta didik atau 0% minat belajarnya berada dalam kategori rendah, terdapat 1 peserta didik atau 6,25% minat belajarnya berada dalam kategori sedang, terdapat 7 peserta didik atau 43,75% minat belajarnya berada dalam kategori tinggi dan 8 peserta didik atau 50% minat belajarnya berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan dari hasil *post-test* setiap item pernyataan dan jawaban seluruh peserta didik, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,31. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat minat belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperati tipe *open ended problem* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX B MTs P3A Guppi Rangas juga termasuk dalam kategori sangat tinggi dan mengalami perbedaan peningkatan.

Berdasarkan pernyataan angket yang disebarkan kepada peserta didik memperoleh hasil nilai rata-rata meningkat antara pre-test dan post-test. Diantara pernyataan tersebut pada pre-test yaitu “saya merasa senang ketika jam pelajaran akidah akhlak dimulai” rata-rata peserta didik menjawab tidak setuju yaitu 1 peserta didik, menjawab kurang setuju yaitu 7 peserta didik, menjawab setuju yaitu 7 peserta didik dan hanya 1 peserta didik menjawab sangat setuju sementara setelah penimplementasian model pembelajaran atau post-test tersebut menjadi

mengalami perbedaan/meningkat dengan rata-rata jawaban peserta didik menjawab tidak setuju yaitu 0 peserta didik, menjawab kurang setuju yaitu 2 peserta didik, menjawab setuju yaitu 3 peserta didik dan 11 peserta didik menjawab sangat setuju. Pre-test pada pernyataan “saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung saya mengikuti dengan penuh semangat” peserta didik menjawab tidak setuju yaitu 3 peserta didik, 7 peserta didik menjawab kurang setuju, 5 peserta didik yang menjawab dan 1 peserta didik menjawab sangat setuju, namun setelah penimplementasian atau post-test menjadi mengalami perbedaan/meningkat peserta didik menjawab tidak setuju yaitu 0 peserta didik, menjawab kurang setuju yaitu 1 peserta didik, menjawab setuju yaitu 7 peserta didik dan 8 peserta didik menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Meningkatnya minat peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa hal, seperti peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan suasana pembelajaran di kelas menarik perhatian. Dengan demikian peserta didik termotivasi dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, serta peserta didik menjadi rajin untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari di sekolah.<sup>1</sup> Menurut Slameto minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Penelitian dilanjutkan dengan uji prasyarat (uji asumsi dasar) yaitu uji normalitas. Pengujian tersebut menggunakan aplikasi SPSS versi 15 untuk mempermudah dalam mendapatkan hasil pengujian. Adapun uji normalitas data

---

<sup>1</sup>Risnanosanti, dkk, Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa, ( Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 104.

tersebut memperoleh hasil data berdistribusi normal dengan memperoleh nilai hasil signifikansi *pretest* sebesar 0.361 dan *post-test* 0.174. Nilai signifikansi *pre-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi nilai alpha ( $\alpha$ ) dengan kata lain  $0.361 > 0.05$  sedangkan pada *post-test* juga memperoleh nilai hasil signifikansi sebesar 0.174. Nilai signifikansi *post-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi nilai alpha ( $\alpha$ ) dengan kata lain  $0.174 > 0.05$ . oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji-t test (*paired samples test*) dengan memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau  $0,000 \leq 0,05$ . Hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan penimplementasian model pembelajaran yang diberikan pada masing-masing variabel yaitu sebelum dan setelah penimplementasian (*pre-test* dan *post-test*) model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem*. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya H1 diterima dan H0 ditolak, artinya penimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX B MTs P3A Guppi Rangas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ini maka hipotesis yang diajukan telah teruji, data dari pre test dan post test menggunakan SPSS versi 15 sebagai alat untuk mengolah data yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan/peningkatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX B MTs P3A Guppi Rangas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe open ended problem pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX B di MTs P3A Guppi Rangas berada dalam kategori sedang. Hasil dari penyebaran angket pre-test minat belajar, peserta didik memperoleh nilai rata-rata pada setiap pernyataan angket pre-test yaitu 3,20.
2. Minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe open ended problem pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX B di MTs P3A Guppi Rangas berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil penyebaran angket post-test minat belajar, peserta didik memperoleh nilai rata-rata pada setiap pernyataan angket pre-test yaitu 4,31.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs P3A Guppi Rangas. Hasil uji normalitas menunjukkan hasil data berdistribusi normal dengan memperoleh nilai hasil signifikansi pretest sebesar 0.361 dan post-test 0.174. Nilai signifikansi pre-test data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi nilai alpha ( $\alpha$ ) dengan kata lain  $0.361 > 0.05$ . Adapun hasil uji-t test (paired samples test) dengan memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau  $0,000 \leq 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya H1 diterima dan H0 ditolak, artinya

penimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe open ended problem dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX B MTs P3A Guppi Rangas.

### **B. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan pada penelitian eksperimen yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saransaran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada MTs P3A Guppi Rangas agar dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, untuk mengurangi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik. Termasuk penimplementasian/penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* yang belum pernah diterapkan oleh guru di sekolah tersebut.

#### 2. Bagi Guru

Model pembelajaran kooperatif tipe open ended problem dapat menjadi salah satu masukan bagi para guru khususnya guru akidah akhlak di MTs P3A Guppi Rangas dalam bervariasi cara mengajar di kelas. Untuk itu guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran open ended problem tersebut pada saat mengajar karena telah terbukti dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model

pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, Cetakan. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Al Mughniy, Rofi, *Peranan Guru PAI dalam Internalisasi Karakter dan Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif di SMA Bakti Ponorogo*, Skripsi IAIN Ponorogo, 2021
- Arina Siti, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Kelas III*, International Journal of Technology Vocation Education and Training, Volume 1, Nomor 2, 2020.
- Arikunto Suharismi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Asniawati Aas dan Etty Ratnawati, *Pemberian Motivasi Melalui Cerita dan Games untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia SD dan SMP*, Volume. 2, Nomor. 2, 204-213, 2020.
- Bandur Agustinus dan Dyah Budiastuti, *Validitas An Reliabilitas Penelitian: dengan Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Chamalah Evi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan, kuantitatif dan kualitatif*, Cetakan. 11; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Etikasari Prilly dan Novi Wulandari, *Analisis Minat Belajar Siswa pada Lembaga Pendidikan Nasional Amerika Perumnas 3 Bekasi dengan Metode*, Jurnal Rekayasa Informasi, C4. 5, Vol. 8, Nomor.1, 2019.
- Fadilah Muhammad Rizki, *Implementasi Pendekatan Open Ended Problem dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlak*, skripsi Fakultas Agama Islam UMP, 2023.
- Faza Muhammad Shohibul, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, 2022.
- Haidir Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Hamid Abdul, *Minat Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bolano Lambunu Parigi Moutong untuk Melanjutkan Studi Kejenjang Perguruan Tinggi*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Vol. 16, No. 1, 2019.
- Hanipa Akbar dkk, *Analisis minat Belajar Siswa MTs Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika melalui Aplikasi Geogebra*, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Volume.2, Nomo.5, 2019.
- Haryono Siswoyo, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*, Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012.
- Hayati Fitri dan Rusydi Ananda, *Variabel Belajar*, Cetakan. 1; Medan: CV.Pusdikra MJ, 2020.

- Herdianto Rahmad, *Hubungan Minat Belajar Prestasi Belajar Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun ajaran 2019/2020*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Hidayat Mulyana, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Open Ended terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Di Upt Sman 10 Sinjai*, 2021.
- Hikmawati Fenti, *Metodologi Penelitian*, Cetakan.2; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Hudaya Adeng, *Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik*, Journal of Education, Volume. 4, Nomor. 2, 2018.
- Jonad L Pimentel, "A Note On The Uage Of Likert Scaling For Research Data Analysis", *Article*, Desember, 2010.
- Junaidi, Lusiana, dan Rosalina, *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang*, Jurnal Sikola, Volume. 1, Nomor. 3, 2020.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Kristina dan Ermalinda dan Kristina, *Hubungan Anara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD*, Journal of Education Tecnology, Volume 1, Nomor 4, 2017.
- Kurniasari Diska Rega, *Pengaruh Pendekatan Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa*, 2021.
- Lestiani Famelia, *Implementasi Pendekatan Open Ended dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Blambangan UMPU, skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020.
- Lorenza Elsy, *Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Problem terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Utara*, Skripsi Universitas Sriwijaya, 2020.
- Mardiyah Shibu Zuharoul, *Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Strategi Teams Games Tournament di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Maolani Rukaesih A., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Masyhudi Rusyda, *Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTsN 1 Kota Padang*, Journal on Education, Volume. 5, Nomor. 4, 2023.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun*, 2013.
- Musyarrofah Laila Anjumil, *Hubungan antara efikasi diri dengan minat belajar peserta didik bina insan cendekia (BIC) di madrasah aliyah negeri 1 jember*, skripsi universitas islam negeri kiai achmad siddiq jember, 2022
- Ngurah, Anak Agung. *Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*, Indonesian Journal of Educational Development Volume 2 Nomor 2, Agustus 2021.

- Parwati Ni Nyoman, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet.2; Depok;PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Voli*, Cetakan. 1; Malang; Ahlimedia Press, 2020.
- Pimentel Jonad L, *A Note On The Uage Of Likert Scaling For Research Data Analysis*, Article, Desember, 2010.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ramadhan Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: 2021.
- Riyanto, Slamet, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Tehnik, Pendidikan dan Ekperimen*, Cetakan.1; Sleman: Yogyakarta, 2020.
- Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2009.
- Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, Cetakan. 1; Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cetakan. 7; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Saragih Lisenia Monika, dkk, *Pengaruh model pembelajaran open ende terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik*. journal basicedu; Volume 5, Nomor 4, 2021.
- Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Cetakan. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 14; Jakarta: Rawamangun, 2018
- Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Cet.1; Klaten: Lakeisha, 2022.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Cetakan. 6, Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan. 19: Bandung: Alfabeta Cv, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Yanti Merli, *Pengaruh Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Plus Walisongo Lampug Utara*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020
- Zulhaini, Rita Rahim, *Penerapan Strategi Pembelajaran Model Open Ended Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SD Negeri 006 Pesikaian Kecamatan Cerenti*, Jurnal Jom Ftk Uniks; Volume 2, Nomor 1, 2020.

**LAMPIRAN**

### *Lampiran 1*

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum MTs P3A GUPPI Rangas**

###### **1. Letak Geografis**

Sekolah ini merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah Swasta di Rangas, kec. Banggae, Kab. Majene, Sulawesi Barat. Sekolah ini bertempat di Rangas, JL. Pendidikan No. 03 Rangas, Sekolah MTs Sederajat dengan SMP. Sekolah MTs ini dinyatakan memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 754/BAN-SM/SK/2019, ini dinaungi oleh Kementerian Agama.

Adapun rincian profil umum MTs. P3A Guppi Rangas, antara lain:

- 1) Nama Sekolah : MTs P3A Guppi Rangas
- 2) NSS/NPSN : 40605932
- 3) Alamat Sekolah : Jl. Pendidikan No.03 Rangas
  - a. Provinsi : Sulawesi Barat
  - b. Kabupaten/Kota : Majene
  - c. Kecamatan : Kec. Banggae
  - d. Desa/Kelurahan : Rangas
  - e. Alamat : MTs P3A Guppi Rangas, JL. Pendidikan No. 03 Rangas  
Kec. Banggae, Kab. Majene
- 4) Email : [mtsp3arangas@gmail.com](mailto:mtsp3arangas@gmail.com)
- 5) Identitas Sekolah
  - a. Nama Kepala Madrasah : Fitriadi S.Pd.
  - b. NIP : 10751006 200701 1 025
  - c. Pangkat/golongan : pembina/III D
  - d. Status Jabatan : Kepala Madrasah

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Bersama Membangun Sumber Daya Manusia yang Beriman dan Bertaqwa Serta Berilmu dan Berakhlak Mulia.

### b. Misi

1. Menumbuhkan kesadaran Peserta Didik Untuk Mengamalkan Ajaran Agama Berprilaku Terpuji dan menghargai Lingkungan.
2. Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Meraih Prestasi.
3. Mengembangkan Potensi Peserta Didik dan Keanekaragaman Kultural, Sosial, Ekonomi, Budaya, Bakat, Minat, dan Kemampuan Melalui Jalan pembina Kesiswaan.

### a) Keadaan Guru

**Tabel. Jumlah tenaga pendidik**

No	Nama	L/P	Pendidikan Trakhir	Keterangan
1	Fitriadi, S.Pd	L	S1	Kepala Madrasah
2	Muhajir, S.Pd.I	L	S1	Wakamad Sapras
3	Nurlia, S.Pd.I	P	S1	Wakamad Kurikulum
4	Napisah, S.Pd.I	P	S1	Wali Kelas
5	Hasbiah, S.Pd.I	P	S1	Wali Kelas
6	Maspira Kadir, S.Ag	P	S1	Wali Kelas
7	Haisah, S.Pd	P	D2	Wali Kelas
8	Mursin, S.Pd	L	S1	Guru BP
9	Maimanah, S.Pd	P	S1	Wali Kelas
10	Arpiah Rauf, S.Pd	P	S1	Wali Kelas
11	Syamsiarwan, S.Pd	L	S1	Guru

12	Sarman	L	MA	Guru
13	Hadriani	P	S1	Wali Kelas
14	Nur Aini, S.Pd.I	P	S1	Wali Kelas
15	Sudarman	L	S1	Guru
16	Khairil Uman	L	SMA	Guru
17	Jasriawati, S.Pd	P	S1	Guru
18	Susilawati	P	S1	Wali Kelas
19	Jefri Mushaf	L	MA	Guru
20	Jamaluddin, S.Pd.I	L	S1	Guru
21	Nursannah Djahsan, S.Pd	P	S1	Guru
22	Nasaruddin	L	MA	Guru
23	Rahmayanti, S.Pd	P	S1	Guru
24	Rahmat, S.Pd	L	S1	Guru
25	Jaharati	P	SMK	Guru

*Sumber dari MTs P3A Guppi Rangas*

b) Sarana dan Prasarana MTs P3A Guppi Rangas

- a. Jumlah lokal gedung : 2 lokal
- b. Jumlah ruangan : 9 ruangan
- c. Alat elektronik
  - 1) 2 unit LCD
  - 2) 1 unit speaker
  - 3) 21 unit komputer
  - 4) 6 unit laptop
  - 5) 3 unit kipas angin
  - 6) 1 unit bel g. 1 unit mesin air

**Lampiran 2**

**LEMBAR ANGKET PRE-TEST MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK**

**A. Identitas peserta didik**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tanggal :

**B. Petunjuk pengisian**

1. Bacalah baik-baik pernyataan berikut.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai anda pada mata pelajaran.
4. Angket ini untuk kebutuhan penelitian.
5. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran akidah akhlak dimulai					
2.	Saya selalu hadir tepat waktu sebelum pembelajaran berlangsung/dimulai					

3.	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas.					
4.	Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi					
5.	Saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung saya mengikuti dengan penuh semangat.					
6.	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi					
7.	Saya mengikuti diskusi kelompok dengan baik di dalam pembelajaran					
8.	Saat pelajaran akidah akhlak saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali					
9.	Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian.					
10.	Ketika sedang belajar saya menghiraukan orang-orang yang berlalu lalang di luar kelas.					
11.	Saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab					
12.	Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru karena materi pelajaran ini menarik bagi saya					
13.	Saya selalu berusaha memahami pelajaran akidah akhlak.					
14.	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.					
15.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.					

16.	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya faham.					
17.	Saya selalu membawa buku akidah akhlak ketika pelajaran berlangsung					
18.	Saya aktif mengikuti pembelajaran sesuai jadwal					
19.	Saya merasa mendapat banyak manfaat dari pelajaran ini					
20.	Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan.					

Mohon di cek kembali agar tidak ada jawaban yang terlewatkan. Diharapkan anda mengisi semua pernyataan yang ada. Terimakasih atas kehadiran anda untuk mengisi semua pernyataan di atas. ☺

Keterangan:

Adaptasi kuesioner penelitian Rahmat Herdiyanto, *Hubungan Minat Belajar Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun ajaran 2019/2020*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.

*Lampiran 3*

**LEMBAR ANGKET POST-TEST MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK**

**A. Identitas peserta didik**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tanggal :

**B. Petunjuk pengisian**

1. Bacalah baik-baik pernyataan berikut.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai anda pada mata pelajaran.
4. Angket ini untuk kebutuhan penelitian.
5. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran akidah akhlak dimulai					
2.	Saya selalu hadir tepat waktu sebelum pembelajaran berlangsung/dimulai					

3.	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas.					
4.	Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi					
5.	Saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung saya mengikuti dengan penuh semangat.					
6.	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi					
7.	Saya mengikuti diskusi kelompok dengan baik di dalam pembelajaran					
8.	Saat pelajaran akidah akhlak saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali					
9.	Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian.					
10.	Ketika sedang belajar saya menghiraukan orang-orang yang berlalu lalang di luar kelas.					
11.	Saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab					
12.	Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru karena materi pelajaran ini menarik bagi saya					
13.	Saya selalu berusaha memahami pelajaran akidah akhlak.					
14.	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil					

	yang telah saya capai.					
15.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.					
16.	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya faham.					
17.	Saya selalu membawa buku akidah akhlak ketika pelajaran berlangsung					
18.	Saya aktif mengikuti pembelajaran sesuai jadwal					
19.	Saya merasa mendapat banyak manfaat dari pelajaran ini					
20.	Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan.					

Mohon di cek kembali agar tidak ada jawaban yang terlewatkan. Diharapkan anda mengisi semua pernyataan yang ada. Terimakasih atas kehadiran anda untuk mengisi semua pernyataan di atas. ☺

Keterangan:

Adaptasi kuesioner penelitian Rahmat Herdiyanto, *Hubungan Minat Belajar Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun ajaran 2019/2020*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.

### Lampiran 4

## RPP MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DARI PERTEMUAN KE-1 SAMPAI KE-4 DI KELAS IX MTs P3A GUPPI RANGAS

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	MTs P3A Guppi Rangas
Mata Pelajaran	:	Akidah Akhlak
Kelas	:	IX
Materi Pokok	:	Menghindari Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja
Alokasi Waktu	:	2 X 40 Menit ( Pertemuan 1 )
Hari & Tanggal	:	

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Konfensional (metode ceramah) yakni belum menerapkan metode pembelajaran yang ingin diteliti, diharapkan:

TUJUAN
Peserta didik dapat mengidentifikasi (menemukan) contoh-contoh pergaulan bebas, perilaku remaja yang menyimpang dan yang harus dihindari.

#### B. MEDIA PEMBELAJARAN, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media :	Alat/Bahan :	Sumber Belajar :
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i></li> <li>➤ <i>Lembar penilaian</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Spidol, papan tulis, penghapus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Buku paket akidah akhlak kelas IX</li> </ul>

#### C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan ( 10 Menit )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li> <li>• Guru dan peserta didik perkenalan diri pada pertemuan pertama</li> <li>• Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan ice breaking untuk pemanasan sebelum pembelajaran.</li> <li>• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam</li> </ul>

pembelajaran. • Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan	
<b>Kegiatan Inti ( 60 Menit )</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode konvensional (metode ceramah) yang biasanya digunakan oleh guru pamong akidah akhlak
<b>Critical Thinking</b>	Peserta didik mengamati terkait materi yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan
<b>Communication</b>	Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat ataupun menyanggah terkait materi pembelajaran
<b>Creativity</b>	Guru membagikan angket pretest kepada peserta didik untuk mengevaluasi proses pembelajaran
<b>Kegiatan Penutup ( 10 Menit )</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama menyimpulkan materi pelajaran serta menyampaikan pesan moral kepada peserta didik mengenai materi hari ini.</li> <li>• Guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan terkait materi hari ini apakah sudah dipahami atau belum</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Penutup dan salam</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	

#### D. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- |  |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian pengetahuan (Kognitif) : tugas, tes uraian, menyampaikan argumen</li> <li>- Penilaian sikap (Afektif) : Kedisiplinan, ketepatan menjawab</li> <li>- Penilaian keterampilan (Psikomotorik) : Presentase</li> </ul> |
|--|

Mengetahui

Guru Pamong Akidah Akhlak

Majene, 20, November, 2023  
Mahasiswa STAIN Majene

(.....)  
NIP.

**Nurmasari**  
NIM. 10156119160

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MTs P3A Guppi Rangas
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas	: IX
Materi Pokok	: Menghindari Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit ( Pertemuan 2 )
Hari & Tanggal	:

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended Problem*:

No	TUJUAN
1.	Peserta didik dapat memahami adab pergaulan remaja menurut islam
2.	Peserta menjelaskan tentang cara menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja
3.	Peserta didik dapat mengidentifikasi (menemukan) contoh-contoh pergaulan bebas, perilaku remaja yang menyimpang dan yang harus dihindari.
4.	Mengenal perilaku menyimpang dan yang harus dihindarinya.

### B. MEDIA PEMBELAJARAN, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

<b>Media :</b> ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i>	<b>Alat/Bahan :</b> ➤ Spidol, papan tulis, penghapus	<b>Sumber Belajar :</b> ➤ Buku paket akidah akhlak kelas IX
---	---	--

### C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan ( 10 Menit )	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li> <li>• Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kelengkapan pembelajaran dan melakukan ice breaking &amp; motivasi sebelum pembelajan.</li> <li>• Pendidik meriview materi minggu lalu</li> <li>• Pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilaksakana dalam pembelajaran/tujuan pembelajaran</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 60 Menit )	
<b>Kegiatan Literasi</b>	<p>-Guru menjelaskan materi pembelajaran dipapan tulis dan peserta didik mencatat materi yang dijelaskan oleh guru terkait materi</p> <p>-Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok</p> <p>-Guru memberikan soal permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik di kertas selembat.</p> <p>-Guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah</p>
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan mengenai materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja
<b>Collaboration</b>	- Memperhatikan respon peserta didik dan membiarkan peserta didik memecahkan masalah dengan berbagai penyelesaian dan jawaban yang beragam
<b>Communication</b>	<p>-Tiap kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas</p> <p>-Membandingkan hasil dikusi setiap kelompok</p> <p>-Kelompok yang paling tepat menjawab benar adalah tanda bahwa peserta didik betul-betul paham dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>open ended problem</i>.</p>
Kegiatan Penutup ( 10 Menit )	

- Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran
- Pendidik menyampaikan sub materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya
- Berdoa sebelum pulang
- Salam/penutup

#### **D. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- Penilaian pengetahuan (Kognitif) : tugas, menyampaikan argumen
- Penilaian sikap (Afektif) : Kedisiplinan, ketepatan menjawab
- Penilaian keterampilan (Psikomotorik) : Presentase & diskusi

Mengetahui

Guru Pamong Akidah Akhlak Majene, ..., ....., 2023  
Mahasiswa STAIN Majene

(.....)  
NIP.

Kepala Madrasah

**Nurmasari**  
NIM. 10156119160

**FITRIADI, S.Pd**  
NIP. 197501006 200701 1 025

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MTs P3A Guppi Rangas
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas	: IX
Materi Pokok	: Menghindari Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit ( Pertemuan 3 )
Hari & Tanggal	:

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended Problem*:

No	TUJUAN
1.	Peserta didik dapat memahami adab pergaulan remaja menurut islam
2.	Peserta menjelaskan tentang cara menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja
3.	Peserta didik dapat mengidentifikasi (menemukan) contoh-contoh pergaulan bebas, perilaku remaja yang menyimpang dan yang harus dihindari.
4.	Mengenal perilaku menyimpang dan yang harus dihindarinya.

### B. MEDIA PEMBELAJARAN, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media :	Alat/Bahan :	Sumber Belajar :
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i></li> <li>➤ <i>Lembar penilaian</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Spidol, papan tulis, penghapus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Buku paket akidah akhlak kelas IX</li> </ul>

### C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan ( 10 Menit )	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li> <li>• Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kelengkapan pembelajaran dan melakukan ice breaking &amp; motivasi sebelum pembelajan.</li> <li>• Pendidik meriview materi minggu lalu</li> <li>• Pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilaksakana dalam pembelajaran/tujuan pembelajaran</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 60 Menit )	
<b>Kegiatan Literasi</b>	<p>-Guru menjelaskan materi pembelajaran dipapan tulis dan peserta didik mencatat materi yang dijelaskan oleh guru terkait materi</p> <p>-Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok</p> <p>-Guru memberikan soal permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik di kertas selembat.</p> <p>-Guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah</p>
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan mengenai materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja
<b>Collaboration</b>	- Memperhatikan respon peserta didik dan membiarkan peserta didik memecahkan masalah dengan berbagai penyelesaian dan jawaban yang beragam
<b>Communication</b>	<p>-Tiap kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas</p> <p>-Membandingkan hasil dikusi setiap kelompok</p> <p>-Kelompok yang paling tepat menjawab benar adalah tanda bahwa peserta didik betul-betul paham dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>open ended problem</i>.</p>
Kegiatan Penutup ( 10 Menit )	

- Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran
- Pendidik menyampaikan sub materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya
- Berdoa sebelum pulang
- Salam/penutup

#### **D. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- Penilaian pengetahuan (Kognitif) : tugas, menyampaikan argumen
- Penilaian sikap (Afektif) : Kedisiplinan, ketepatan menjawab
- Penilaian keterampilan (Psikomotorik) : Presentase & diskusi

Mengetahui

Guru Pamong Akidah Akhlak Majene, ..., ....., 2023  
Mahasiswa STAIN Majene

(.....)  
NIP.

Kepala Madrasah

**Nurmasari**  
NIM. 10156119160

**FITRIADI, S.Pd**  
NIP. 197501006 200701 1 025

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MTs P3A Guppi Rangas
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas	: IX
Materi Pokok	: Menghindari Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit ( Pertemuan 4 )
Hari & Tanggal	:

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended Problem*:

No	TUJUAN
1.	Peserta didik dapat memahami adab pergaulan remaja menurut islam
2.	Peserta menjelaskan tentang cara menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja
3.	Peserta didik dapat mengidentifikasi (menemukan) contoh-contoh pergaulan bebas, perilaku remaja yang menyimpang dan yang harus dihindari.
4.	Mengenal perilaku menyimpang dan yang harus dihindarinya.

### B. MEDIA PEMBELAJARAN, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media :	Alat/Bahan :	Sumber Belajar :
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i></li> <li>➤ <i>Lembar penilaian</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Spidol, papan tulis, penghapus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Buku paket akidah akhlak kelas IX</li> </ul>

### C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan ( 10 Menit )	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li> <li>• Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kelengkapan pembelajaran dan melakukan ice breaking &amp; motivasi sebelum pembelajan.</li> <li>• Pendidik meriview materi minggu lalu</li> <li>• Pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilaksakana dalam pembelajaran/tujuan pembelajaran</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 60 Menit )	
<b>Kegiatan Literasi</b>	<p>-Pendidik menjelaskan materi pembelajaran dipapan tulis dan peserta didik mencatat materi yang dijelaskan oleh pendidik terkait materi</p> <p>-Pendidik membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok</p> <p>-pendidik memberikan soal permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik.</p> <p>-Membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah</p>
<b>Critical Thinking</b>	<p>pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan mengenai materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja</p>
<b>Collaboration</b>	<p>- Memperhatikan respon peserta didik dan membiarkan peserta didik memecahkan masalah dengan berbagai penyelesaian dan jawaban yang beragam</p>
<b>Communication</b>	<p>-tiap kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas</p> <p>-membandingkan hasil dikusi setiap kelompok</p> <p>-kelompok yang paling tepat menjawab benar adalah tanda bahwa peserta didik betul-betul paham dengan materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik sebelumnya pada model pembelajaran kooperatif tipe open ended problem.</p> <p>-Guru mengevaluasi proses pembelajaran khususnya</p>

	<p>pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe <i>open ended problem</i> pada mata pelajaran akidah akhlak dengan membagikan angket postest kepada peserta didik</p>
<p><b>Kegiatan Penutup ( 10 Menit )</b></p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Pendidik menyampaikan sub materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya</li> <li>• Berdoa sebelum pulang</li> <li>• Salam/penutup</li> </ul>	

#### **D. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian pengetahuan (Kognitif) : tugas, menyampaikan argumen</li> <li>- Penilaian sikap (Afektif) : Kedisiplinan, ketepatan menjawab</li> <li>- Penilaian keterampilan (Psikomotorik) : Presentase &amp; diskusi</li> </ul>
--

Mengetahui

Guru Pamong Akidah Akhlak Majene, ..., ....., 2023  
Mahasiswa STAIN Majene

(.....)  
 NIP.

**Nurmasari**  
 NIM. 10156119160

Kepala Madrasah

**FITRIADI, S.Pd**  
 NIP. 197501006 200701 1 025

**Lampiran 5****Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik**

Nama : Ibu Aluswati

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Petunjuk

Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keterangan sebenarnya!

No	Butir Amatan	Hasil Amatan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik menjawab salam dari guru	√	
2.	Peserta didik hadir tepat waktu dalam kelas pada saat pembelajaran akidah akhlak akan dimulai.	√	
3.	Peserta didik memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi	√	
4.	Peserta didik rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	
5.	Peserta didik merespon guru ketika guru bertanya	√	
6.	Peserta didik aktif dalam mengikuti diskusi kelompok	√	
7.	Peserta didik aktif bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti	√	
8.	Peserta didik tidak mengantuk ketika guru mengajar	√	
9.	Peserta didik tidak keluar masuk saat pembelajaran	√	
10.	Peserta didik maju ke depan kelas ketika diperintah guru	√	

**Lampiran 6**

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

**KELAS IX MTS P3A GUPPI RANGAS**

NO	NAMA	PERTEMUAN KE-				% KEHADIRAN		
		1	2	3	4	S	I	A
		22/11/2023	23/11/2023	4/12/202	11/12/2023			
1	Aldiansyah	√	√	√	√			
2	Amelia	√	√	√	√			
3	Amran	√	√	√	√			
4	Erik Maulana	√	√	√	√			
5	Harnita	√	√	√	√			
6	Ihram	√	√	√	√			
7	Irjan	√	√	√	√			
8	Karmila	√	√	√	√			
9	Nur Sakia	√	√	√	√			
10	Nurul inaya							

		√	√	√	√			
11	Rahmadani	√	√	√	√			
12	Ralita	√	√	√	√			
13	Sahran	√	√	√	√			
14	Uswatun Hasanah	√	√	√	√			
15	Nurarini	√	√	√	√			
16	Amanda	√	√	√	√			

**Lampiran 7**

Tabulasi data hasil angket pre-test minat belajar peserta didik

No Resp	Angket Pre-Test Motivasi Belajar Peserta Didik															Total Pre-test	Mean
	Pre-T.1	Pre-T.2	Pre-T.3	Pre-T.4	Pre-T.5	Pre-T.6	Pre-T.7	Pre-T.8	Pre-T.9	Pre-T.10	Pre-T.11	Pre-T.12	Pre-T.13	Pre-T.14	Pre-T.15		
1	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	48	3,2
2	4	3	4	3	2	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	48	3,2
3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	2	44	2,933333333
4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	57	3,8
5	3	3	2	3	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	56	3,733333333
6	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	50	3,333333333
7	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	44	2,933333333
8	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	37	2,466666667
9	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	2	58	3,866666667
10	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	32	2,133333333
11	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	55	3,666666667
12	4	4	5	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	52	3,466666667
13	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	45	3
14	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	44	2,933333333
15	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	57	3,8
16	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	42	2,8
Total rata-rata jawaban peserta didik																	<b>3,204166667</b>

**Lampiran 8**

Tabulasi data hasil angket post-test minat belajar peserta didik

No Resp	Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta didik															total post-test	Mean
	post-t.1	post-t.2	post-t.3	post-t.4	post-t.5	post-t.6	post-t.7	post-t.8	post-t.9	post-t.10	post-t.11	post-t.12	post-t.13	post-t.14	post-t.15		
1	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	71	4,733333333
2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59	3,933333333
3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	3	5	4	5	3	4	58	3,866666667
4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	3	64	4,266666667
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	71	4,733333333
6	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	64	4,266666667
7	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	69	4,6
8	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	69	4,6
9	3	3	4	3	4	5	3	4	5	4	3	3	2	4	2	52	3,466666667
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	70	4,666666667
11	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	61	4,066666667
12	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	66	4,4
13	5	4	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	66	4,4
14	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	69	4,6
15	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	64	4,266666667
16	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	63	4,2
Total rata-rata jawaban peserta didik																	<b>4,316666667</b>

### *Lampiran 9*

#### **DOKUMENTASI PENELITIAN**

Dokumentasi proses pembelajaran akidah akhlak sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* diterapkan dengan membagikan angket *pretest* minat belajar peserta didik



Dokumentasi proses pembelajaran akidah akhlak saat model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* diimplementasikan



Dokumentasi setelah model pembelajaran kooperatif tipe *open ended problem* diimplementasikan/diterapkan, dengan memberikan penghargaan (hadiah) kepada masing-masing peserta didik karena sudah rajin mengikuti pembelajaran dengan baik dan dilanjutkan dengan membagikan angket *posttest* minat belajar peserta didik



*Lampiran 10*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE**

Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat  
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267  
 website: [www.stainmajene.ac.id](http://www.stainmajene.ac.id), email: [stainmajene166@gmail.com](mailto:stainmajene166@gmail.com)

Nomor: B.362/Sti.03/I.1/PP.00.9/11/2023

Majene, 15 November 2023

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Bupati Majene

Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene

Di-

*Tempat*

*Assalamu Alaikum, Wr.Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : Nurmasari  
 Nim : 10156119160  
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Open Ended Problem untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX MTs P3A Guppi Rangas"*. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Zulfianah Sunusi, M.Pd  
 2. Darwis, M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 23 November 2023 sd 23 Desember 2023.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

  
 Ketua  
 Wakil Ketua Bidang Akademik,  
**Dr. Muliadi, M.Sos.I**  
 Nip. 197308281998031001

Terselamatkan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Tj
4. Arsip

## Lampiran 11



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP)**  
*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 556/IP/DPM-PTSP/MM/XI/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/570/XI/2023 Tanggal 17 November 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:

N a m a	: NURMASARI
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156119160
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Lingk. Camba Kel. Baru Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE OPEN ENDED PROBLEM UNTK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS IX MTS P3A GUPPI MAJENE" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 22-11-2023  
 Kepala Dinas

**HI. LIESTHAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
 Pangkat: Pembina Utama Muda  
 Nip. 196809281992032011

*Lampiran 12*

Lampiran 1. Surat Telah Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN GUPPI MAJENE**  
**MTs P3A GUPPI RANGAS KAB. MAJENE**  
 Alamat: Jl. Pendidikan No. 3 Rangas Kab. Majene

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 95/MTs.21.22.15/PP.005/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs P3A GUPPI Rangas, menerangkan bahwa:

Nama : Nurmasari  
 Nomor Induk Mahasiswa : 10156119160  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Majene  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Camba

Benar yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MTs P3A GUPPI Rangas dengan judul penelitian: **"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Open Ended Problem untuk meningkatkan Minat Belajar peserta didik pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 29 Nopember 2023



E. H. H. ADI, S.Pd

Nip. 19751006 200701 1025

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nurmasari**, lahir di Camba pada tanggal 22 Februari 2001. Peneliti merupakan anak ke-satu dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak Nasri dan Ibu Harialang. Peneliti memulai pendidikannya di SDN No. 17 Camba pada Tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di MTs P3a Guppi Rangas pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 2 Majene dengan mengambil jurusan akuntansi dan selesai pada tahun 2019. Tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan (S1) dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur mandiri dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

**Pengalaman Organisasi Antara Lain:** Anggota Divisi Tari di UKM Seni Bunga Kodza 2022-2023.